

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
EKONOMI MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SIALANG
SEJAHTERA DESA SIALANG KAYU BATU KECAMATAN BUNUT
KABUPATEN PELALAWAN”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Administrasi
Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



Nanik Widya Wati

NPM : 177110422

PROGRAM STUDI ILMU ADMINITRASI PUBLIK

PEKANBARU

2021

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Nanik Widya Wati
NPM : 177110422
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan
Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa
(BUMDes) Sialang Sejahtera Di Desa Sialang
Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten
Pelalawan.

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam bab dan sub-bab dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kinerja metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang konfrehensif.

Pekanbaru, 20 Januari 2022

Turut Menyetujui:

Program Studi Administrasi Publik

Pembimbing



Lilis Suriani.,S.Sos.,M.Si



Made Devi Wedayanti, S.Ap., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : NANIK WIDYA WATI
NPM : 177110422
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan
Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
Sialang Sejahtera Didesa Sialang Kayu Batu Kecamatan
Bunut Kabupaten Pelalawan

Naskah Skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 20 Januari 2022

Ketua,

Sekretaris,



Made devi wedayanti, S.Ap., M.Si

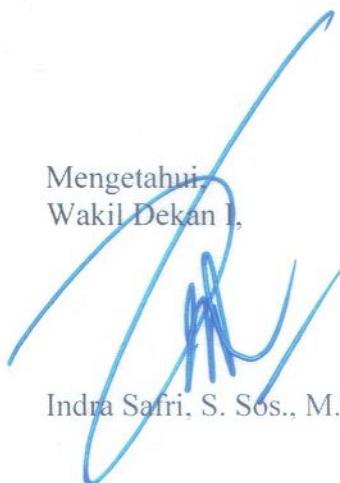


Eko Handrian, S.Sos.,M.Si
Anggota,



Ema Fitri Lubis, Sos., M. Si

Mengetahui,
Wakil Dekan I,



Indra Safri, S. Sos., M.Si

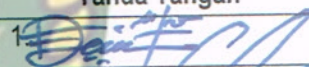
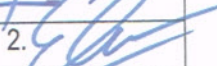
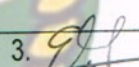
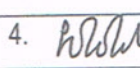
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

=====

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

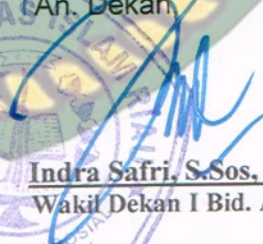
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 05/UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 05 Januari 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Juamat tanggal, 06 Januari 2021 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Nanik Widya Wati
NPM : 177110422
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sialang Sejahtera Di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan
Nilai Ujian : Angka : "81,3" ; Huruf : "A -"
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Made Devi Wedayanti, S.AP.,M.Si	Ketua	1. 
2.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si.	Anggota	3. 
4.	Lolita Vianda, S.Sos, M.Pd	Notulen	4. 

Pekanbaru, 06 Januari 2022

An. Dekan


Indra Safri, S.Sos, M.Si

Wakil Dekan I Bid. Akademik



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 05/UIR-FS/KPTS/2022
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Nanik Widya Wati
N P M : 177110422
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sialang Sejahtera Di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan

Struktur Tim :

1. Made Devi Wedayanti, S.AP.,M.Si	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si.	Sebagai Anggota merangkap Penguji
4. Lolita Vianda, S.Sos, M.Pd	Sebagai Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 05 Desember 2021
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi
4. Arsip -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN NASKAH SKRIPSI

Nama : NANIK WIDYA WATI
NPM : 177110422
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera Di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administrasi dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai karya ilmiah.

Pekanbaru, 19 Januari 2022

Ketua,



Made Devi Wedayanti, S.AP., M.Si

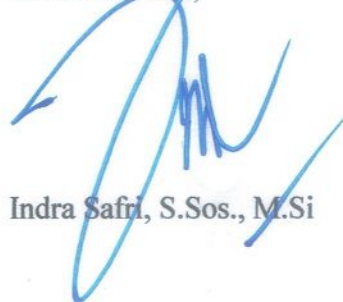
Sekretaris,



Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan I,



Indra Safri, S.Sos., M.Si

Program Studi Administrasi Publik

Ketua,



Lilis Suriani, S. Sos., M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ” **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sialang Sejahtera Di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan**” Usulan Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru. Pada kesempatan ini Penulis menghaturkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu Penulis dalam penyusunan Usulan Penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.CL sebagai Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Soaial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islasm Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di tempat yang beliau pimpin.
3. Ibu Lilis Suriani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik yang telah memfasilitasi serta mengajarkan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan yang sangat membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini.

4. Ibu Made Devi Wedayanti, S.Ap., M.Si selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta memberikan banyak masukan dan pengarahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Program Studi Administrasi Publik yang telah banyak memberikan nasehat serta ilmu pengetahuan selama masa studi.
6. Seluruh Staf, Karyawan/ti Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis.
7. Teristimewa Penulis haturkan kepada Ayahanda Nasihun Ismanu dan Ibunda Pariyem serta Abang Kandung saya Agus Ma'rif dan Kakak Kandung saya Desi Novita sari beserta Keluarga yang telah melimpahkan kasih sayang, support moril maupun materil serta do'a yang tiada hentinya kepada Penulis.
8. Kepala Desa, Pengelola Badan Usaha Milik Desa dan masyarakat yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan data pada pelaksanaan penelitian.
9. Kepada sahabat saya Indri yani, Nita Sari, Fitri yani Oktafia, Dwi Risda Suryariza, Rahmatul Rizky, Nurjannah Boru Siregar, Siti Khodijah, dan indah siti Muharammah yang selalu menemani penulis serta memberi support yang tiada hentinya.
10. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Program Studi Administrasi Publik kelas A yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu,

terima kasih selama ini telah menemani penulis dalam perkuliahan dan tugas akhir dalam meraih sarjana.

11. Kepada teman seangkatan, kakak-kakak, abang-abang dan adik-adik di Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang membantu penulis dan memberi support tiada hentinya.

Penulis sudah berupaya memberikan hasil terbaik untuk Usulan Penelitian ini, namun Penulis menyadari bahwa Karya ini masih perlu penyempurnaan. Untuk itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan karya ini di masa mendatang dari semua Pihak. Harapan Penulis Semoga Karya Usulan Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pembaca.

Pekanbaru, 15 Desember 2021

Penulis

Nanik Widya Wati

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
SURAT PERNYATAAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan Penelitian	21
D. Kegunaan Penelitian	21
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	23
A. Studi Kepustakaan.....	23
1. Pengertian Administrasi.....	25
2. Pengertian Organisasi.....	28
3. Konsep Manajemen.....	31
4. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	36
5. Konsep BUMDes	37
B. Kerangka Pemikiran.....	40
C. Konsep Operasional	42
D. Operasional Variabel.....	44
E. Teknik pengukuran.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Tipe dan Metode Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel	52
D. Teknik Pengukuran Sampel	53
E. Jenis dan Sumber Data	53

F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	56
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Kabupaten Pelalawan	57
B. Gambaran Singkat Kecamatan Bunut kabupaten Pelalawan	58
C. Gambaran Umum Sialang Kayu Batu.....	60
1. Jumlah Penduduk.....	60
2. Agama dan Kepercayaan.....	61
3. Mata Pencanharian.....	61
4. Pendidikan.....	62
D. Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa	63
E. Uraian Tugas pokok Kepengurusan.....	66
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Identitas responden.....	68
1. Jenis kelamin.....	68
2. Berdasarkan Usia	69
3. Tingkat Pendidikan	70
B. Tanggapan Responden	71
C. Rekapitulasi Jawaban Responden	91
D. Faktor-faktor Penghambat	92
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR KEPUSTAKAAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Rencana Kerja.....	6
Tabel 1.2 Nama-nama Kelurahan/Desa Sialang kayu Batu di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.....	13
Tabel 1.3 Data Sosialisasi BUMDes Sialang Sejahtera.....	19
Tabel II. 1 Operasional Variabel Penelitian Tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut.....	45
Tabel III.1 Populasi dan Sampel Penelitian	52
Tabel IV. 1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan penduduk 2019	59
Tabel IV. 2 Jumlah masyarakat desa berdasarkan agama dan kepercayaan	62
Tabel IV.3 Mata Pencarian Masyarakat	62
Tabel IV.4 Jumlah Penduduk.....	63
Tabel V.1 Responden berdasarkan jenis kelamin	69
Tabel V.2 Responden Berdasarkan Usia	69
Tabel V.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	70
Tabel V.4 Tanggapan Responden Penelitian pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) sialang sejahtera dalam sosialisasi kegiatan	73
Tabel V.5 Tanggapan Responden Penelitian pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) sialang sejahtera dalam penyadaran masyarakat.....	76

Tabel V.6	Tanggapan Responden Penelitian pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) sialang sejahtera dalam pengorganisasian masyarakat	80
Tabel V.7	Tanggapan Responden Penelitian pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) sialang sejahtera dalam perencanaan pembangunan desa.....	83
Tabel V.8	Tanggapan Responden Penelitian pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) sialang sejahtera dalam pelaksanaan kegiatan	86
Tabel V. 9	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) sialang sejahtera di desa sialang kayu batu kecamatan bunut kabupaten pelalawan.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I.1 :Struktur organisasi bumdes sialang sejahtera di desa sialang kayu batu	16
II.1 :Kerangka pikir Penelitian	42



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Daftar Kuisisioner penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) sialang sejahtera di desa sialang kayu batu	100
2. Daftar wawancara penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) sialang sejahtera di desa sialang kayu batu	109
3. Daftar nama masyarakat.....	115
4. Foto Dokumentasi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera	116
5. SK Dekan Fisipol UIR No 1437/UIR-Fs/Kpts/2021 tentang penetapan dosen pembimbing penulis skripsi A/n Nanik Widya Wati	124
6. Surat Permohonan Rekomendasi Riset Dari Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	125
7. Surat rekomendasi riset dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu provinsi riau (DPMPTSP RIAU)	126
8. Surat bukti penelitian dari kantor desa Sialang Kayu Batu.....	127

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanik Widya Wati
NPM : 177110422
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera Di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

Dengan ketentuan Fakultas dan Universitas Serta Hukum Negara Republik Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Konferehensif ini berserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya palagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu pada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat kepadanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian Konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Desember 2021
Pelaku Pernyataan

Nanik Widya Wati

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI
MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SIALANG
SEJAHTERA DI DESA SIALANG KAYU BATU KECAMATAN BUNUT
KABUPATEN PELALAWAN**

ABSTRAK

NANIK WIDYA WATI

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan melalui BUMDes harus diatasi oleh pihak-pihak yang terkait dalam pemberdayaan dengan memberikan daya dan dorongan kepada masyarakat agar mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam pengembangan kegiatan ekonomi. Pengembangan Badan Usaha Milik Desa sebagai basis ekonomi warga saat ini masih banyak kendala antara lain tidak pahamnya warga tentang BUMDes, pengelolaan, pelayanan, tidak adanya sosial media, dan keterlibatan para pendamping, kendala tersebut menghambat cita-cita BUMDes sebagai penggerak roda perekonomian desa dan meningkatkan pendapatan desa, mendukung pengembangan usaha, serta mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pihak-pihak terkait dalam pengembangan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di desa Sialang Kayu Batu. Penelitian ini menggunakan teori Slamet (dalam Totok, 2020) dengan lima indikator yaitu Sosialisasi kegiatan, penyadaran masyarakat, pengorganisasian masyarakat, perencanaan pembangunan desa, dan pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini Cukup Baik dengan menggunakan Tipe survey deskriptif dengan metode Kuantitatif yang mana menjelaskan keadaan sebenarnya yang didapat pada penelitian dan data yang diperoleh yang menjadikan acuan dalam menganalisis setiap indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ialah teknik sampling sensus, dan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Untuk hasil dari penelitian ini dari keseluruhan jawaban responden pada kuisisioner terletak pada kategori **Cukup Baik**, dalam penelitian ini menurut penulis masih banyak yang harus di perbaiki pada pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dapat dilihat dari tidak adanya sosial media, kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan BUMDes dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

**COMMUNITY EMPOWERMENT IN ECONOMIC DEVELOPMENT
THROUGH SIALANG SEJAHTERA VILLAGE OWNED BUSINESS Entity
(BUMDES) IN SIALANG KAYU BATU VILLAGE, BUNUT DISTRICT,
PELALAWAN REGENCY**

ABSTRACT

NANIK WIDYA WATI

Key Words : Community Empowerment, Development, Sialang Sejahtera Village Owned Business Entity (BUMDES).

Community empowerment in development through BUMDes must be addressed by the parties involved in empowerment by providing power and encouragement to the community to be able to improve community skills and creativity in the development of economic activities. The development of Village Owned Enterprises as the economic basis of residents currently still has many obstacles, including the lack of understanding of residents about BUMDes, management, services, the absence of social media, and the involvement of facilitators. These obstacles hinder the ideals of BUMDes as a driving force for the village economy and increase village income, support business development, and reduce unemployment and poverty. The purpose of this study was to find out about community empowerment carried out by related parties in economic development through the Village-Owned Enterprises (BUMDes) Sialang Sejahtera in Sialang Kayu Batu village. This study uses Slamet's theory (in Totok, 2020) with five indicators, namely socialization of activities, community awareness, community organizing, village development planning, and implementation of activities. This research is quite good by using a descriptive survey type with a quantitative method which explains the actual situation obtained in the research and the data obtained which is used as a reference in analyzing each variable indicator used in this study. Then the sampling technique used in the study is census sampling technique, and data collection techniques are using observation, questionnaires, interviews, and documentation. The type of data used is primary data and secondary data. For the results of this study, all of the respondents' answers to the questionnaire were in the **Good Enough** category, in this study, according to the author, there are still many things that need to be improved on community empowerment through BUMDes, it can be seen from the absence of social media, lack of public awareness to participate in the development of BUMDes and inadequate facilities and infrastructure.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara terminologi apa yang disebut “ Administrasi “ adalah mengurus, mengatur, mengelola. Jika dibubuhi oleh awalan pe dan akhiran an pada setiap arti, maka semuanya mengandung maksud adanya keteraturan dan pengaturan sebab yang menjadi sasaran dari penguasaan, pengelolaan dan apabila pengaturan adalah terciptanya keteraturan dalam susunan dan pengaturan dinamikanya.

Administrasi sebagai salah satu cabang dari studi ilmu sosial, yang cakupannya keseluruhan proses aktivitas kerjasama sejumlah manusia di dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Administrasi juga dapat dikatakan sebagai proses, dimana administrasi tersebut menggambarkan berjalannya suatu kegiatan kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dalam suatu proses, terhadap rencana-rencana, dan juga kebijakan, serta upaya untuk mencapai tujuan yang ingin tercapai.

Dalam menjalankan administrasi maka diperlukan sebuah organisasi sebagai wadah untuk menjalankan administrasi tersebut, organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari sekumpulan individu dalam satu kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah diciptakan secara sistematis dan struktural. Dalam pencapaian sebuah tujuan dalam organisasi diperlukan adanya manajemen, yang merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber

daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisiensi yang tentunya menggunakan tenaga orang.

Untuk mewujudkan suatu tujuan dalam organisasi tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia disini sangatlah penting digunakan dalam sebuah organisasi, karena manusia yang dapat menggerakkan suatu perubahan kegiatan kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Menurut Sule dan Saefulla (2004:4) organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam pencapaian tujuan tertentu. atau dengan bahasa lain, organisasi sebagai sekumpulan atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya dalam mewujudkan tujuan tersebut melalui kerjasama.

Desa sebagai pemerintah yang secara langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk mensejahterakan. Jika desa mampu secara mandiri menyediakan kebutuhan warganya, maka desa telah mampu mensejahterakan warga sekaligus mengadakan pendapatan bagi dirinya. Desa merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa yang kokoh untuk mengembangkan sistem poliyik, sosial, budaya, ekonomi, dan hukum.

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial. Selain itu, BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui

kontribusinya dalam penyediaan Dinas Sosial. Sementara sebagai lembaga komersial bertujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.

Adapun strategi penguatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui peran dan tugas pemerintah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui pemerintah provinsi tentang arti penting BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat. Melalui pemerintah desa masyarakat termotivasi, sadar dan siap membangun kehidupannya sendiri. Pemerintah memfasilitasi bentuk pendidikan, pelatihan, dan pemenuhan lain yang dapat pembentukan BUMDes. BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga kesejahteraan masyarakat desa. Dalam mengembangkan unit usaha dan ekonomi, buka kemungkinan satu hari BUMDes badan hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Jika dilihat dari pemerintah daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan dan keleluasaan untuk mengurus dan mengurus rumah tangganya sendiri dengan memberdayakan potensi yang ada. Sehingga titik sentral pembangunan adalah pedesaan, dengan alasan desa merupakan cakupan terkecil dari suatu negara dengan begitu banyak permasalahan pembangunan yang jarang tersentuh dengan baik. Padahal desa merupakan persekutuan masyarakat hukum yang hidup dalam suatu wilayah secara integral dengan kehidupan berpedoman pada adat istiadat dan memiliki banyak potensi yang dapat menunjang kelangsungan hidup bangsa. Persoalan ini adalah persoalan mendasar dalam sebuah negara jika saja

potensi budaya, sumber daya manusia dan potensi alam yang ada tidak tergarap secara baik dari keegoan pemerintah justru akan merugikan negara itu sendiri. Karena tujuan untuk mensejahterakan masyarakat akan sulit tercapai.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat dan pentingnya pengembangan ekonomi desa yaitu dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam setempat yang bersifat tradisional dengan skala usaha yang kecil dan subsisten.

Dalam mendorong perekonomian desa maka lahirlah suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan ekonomi desa berdasarkan potensi Desa. Adapun berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di landasi oleh UU. No. 32 Tahun 2004 Pasal 213 ayat (1) Tentang Keuangan Desa disebutkan bahwa “ Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhannya. Dan pada PP No. 72 Tahun 2005 pasal 78 dan 79 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) disebut bahwa :

Pasal 78

1. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
2. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagai mana dimaksudkan pada ayat (1) ditetapkan dengan peraturan desa berpedoman pada Peraturan Perundang-undangan.
3. Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) harus berbadan hukum.

Pasal 79

1. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 78 ayat (1) adalah Usaha Desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa.
2. Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari :
 - a. Pemerintah Desa
 - b. Tabungan masyarakat
 - c. Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota
 - d. Pinjaman dan/atau
 - e. Penyertaan modal pihak lain atau kerjasama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

3. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat.

Namun pembangunan desa adalah dasar dari pembangunan, karena jika setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan, kemakmuran masyarakat akan mudah terealisasi dan nasional akan meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, karena desa adalah pusat perekonomian bangsa, kemudian pembangunan pada tahap bawah, yaitu pembangunan desa. Pemerintah sekarang mulai mengedepankan pembangunan desa dengan menyediakan dana desa yang cukup untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Hal ini termasuk dalam undang-undang yang secara khusus mengatur pembangunan desa. Desa telah berpotensi kesejahteraan bangsa, sehingga perlu dimobilisasi agar potensi tersebut dapat dirasakan manfaatnya untuk seluruh masyarakat.

Namun saat ini masih sangat sedikit desa yang mampu mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan desa lebih diposisikan sebagai objek pembangunan sehingga sangat mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat. Kurangnya kreativitas sumber daya manusia di desa sebagai akibat dari sistem pembangunan sentralistik di masa lalu mengakibatkan banyak potensi yang ditinggalkan dalam pengembangan untuk sumber kemakmuran rakyat.

Tabel 1.1 : program Rencana Kerja Bidang Perdagangan BUMDes Sialang

Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu Tahun 2020/2021 :

No	Program	Keterangan
1	Program pengembangan perdagangan kecil dan menengah	Pembinaan perdagangan kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan kalster perdagangan
2	Program peningkatan kemampuan teknologi perdagangan	Pembinaan kemampuan teknologi perdagangan
3	Program penataan struktur perdagangan	Penyediaan sarana maupun prasarana klaster perdagangan
4	Program pengembangan sentra-sentra perdagangan potensial	Penyediaan saranan dan infromasi yang dapat diakses masyarakat

Dari keseluruhan program diatas, bentuk dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh bidang perdagangan ini merupakan seminar dan penyuluhan. Dalam seminar ini para pedagang kecil dan menengah ini khusus kerajinan lidi yang mereka buat. Sedangkan dalam penyuluhan ini Direktur BUMDes dan para bawahannya khusus pada bidang perdagangan, mereka langsung turun lapangan dengan mengunjungi para pengrajin lidi guna untuk bersosialisasi dan melihat bagaimana kondisi dan tempat pengrajinan lidi berjualan dan sekaligus tempat para pengrajin membuatn kerajinan lidi tersebut.

Seminar ini berlangsung ditempat-tempat tertentu yang sudah ditentukan oleh Direktur BUMDes dan bawahannya seperti di balai desa dan di posyandu di pondok 2 BRE. Sedangkan penyuluhan diadakan sekali setiap tahun. Penyuluhan ini dilakukan berupa sosialisasi kepada pengrajin lidi.

Tetapi upaya itu belum menghasilkan hasil yang memuaskan seperti yang diinginkan bersama. Ada banyak faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya keberhasilan program-program ini. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berfungsi efektif dan berimplikasi pada ketergantungan pada bantuan Pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

Oleh sebab itu aparatur daerah diharapkan di sela-sela menjalankan tugas publik service, development, dan decetion making di harapkan dapat melakukan pemberdayaan pada masyarakat dengan senantiasa memberikan penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan (*organizing kearing*) pada masyarakat. Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan ilmiah, kemiskinan struktural, dan kesenjangan antar wilayah. Persoalan pengangguran lebih di picu oleh rendah nya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di pedesaan. Sehingga menyebabkan masih tingginya angka kemiskinan di Indonesia. Upaya untuk menanggulangi harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas dan pendayagunaan.

Salah satu bentuk pembangunan dibidang ekonomi menurut Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang pedoman Pembangunan Desa Pasal 6 ayat (3) yaitu adanya pembentukan dan pengembangan BUMDes. Kemudian hukum BUMDes diperbarui dengan Peraturan Menteri Desa, pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi

Republik Indonesia Nomor 4 (Permendes PDTT) Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, yang menjelaskan bahwa :

“Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. “

Adapun tujuan dari pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Peraturan Menteri Desa, pembangunan Daerah Tertinggal, dan Trasmigrasi Republik Indonesia No.4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bertujuan :

1. Meningkatkan perekonomian Desa
2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomis desa
4. Rencana kerja sama mengembangkan usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
6. Buka lapangan kerja

7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 telah menyebutkan jika kini desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Untuk itu tumpuan dinamika kehidupan desa sangat tergantung pada partisipasi masyarakat dalam mendorong terbangunnya pengelolaan desa mampu menumbuhkan dan mengembangkan nilai sosial, budaya, ekonomi, dan pengetahuan. Berlakunya regulasi tentang desa membuka harapan bagi masyarakat desa untuk berubah. Hal tersebut mendorong lahirnya desa dengan tata kelola yang lebih akuntabel dan transparan, masyarakat desa yang partisipatif, dan perekonomian yang menhidupi.

Pemerintah desa dan masyarakat desa mempunyai kewenangan untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan inisiatifnya, dimana pemerintah desa mengalokasikan penyertaan modal dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan kebijakan pemerintah saat ini, bahwa kepada masyarakat desa diberikan kewenangan yang besar untuk membangun desanya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penggunaannya.

Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari

kekayaan Desa yang dipisahkan mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Adapun Tugas dan Kewenangan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Bab III Bagian kedua Pasal 9 Tentang Tugas Dan Kewenangan ialah :

- 1) Penasihat atau komisaris sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 7 ayat (1) huruf a, mempunyai tugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa
- 2) Penasehat atau komisaris dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) mempunyai kewenangan meminta penjelasan pelaksanaan operasional atau direksi mengenai pengelolaan usaha desa.

Dapat dilihat dari besarnya potensi dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maka, banyak daerah-daerah yang mulai membentuk Badan usaha Milik Desa (BUMDes) di daerahnya. Dikecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan yang memiliki 9 desa yaitu desa Merbau, Desa Lubuk Masian Gajah, Desa Bagan Laguh, Desa Petani, Desa Keriung, Desa Sialang Kayu Batu, Desa Lubuk Mas, Desa Balam Merah, dan Desa Sungai Buluh, salah satu nya Desa sialang Kayu Batu.

Penulis membatasi penelitian pada Desa Sialang Kayu Batu karena untuk meningkatkan perekonomian di Desa Sialang Kayu Batu maka BUMDes Sialang

Sejahtera memberdayakan masyarakat dengan mengelola potensi yang ada di wilayah tersebut.

Berdasarkan landasan pendirian BUMDes tersebut di atas kelembagaan saat ini masyarakat desa Sialang Kayu Batu mulai memahami akan pentingnya pendirian yang akan mengayomi masyarakat dalam seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan mamaksimalkan pelayanan umum yang dikelola oleh Desa.

Selain memberikan pelatihan kepada masyarakat, masyarakat difasilitasi oleh pemerintah melalui APBD di daerah tersebut agar masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengelola potensi yang ada dan diharapkan lebih maksimal dalam pemanfaatan potensi lokal dengan meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut. BUMDes Sialang Sejahtera disini juga tidak hanya mengelola perekonomian masyarakat juga mengelola simpan Pinjam

BUMDesa dimaksudkan sebagai upaya untuk menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Dengan adanya aturan keuangan Pemerintah Pusat melalui Dana Desa (DD) dan bantuan pemerintah kabupaten melalui Alokasi Dana Desa (ADD) maka pemerintah desa diharapkan menggunakan bantuan keuangan tersebut sebaik-baiknya, terutama untuk kegiatan-kegiatan yang produktif sehingga desa mendapatkan hasil (PADesa) dari pengelolaan bantuan keuangan tersebut. Untuk mendapatkan PADesa, maka

diharapkan desa harus punya berbagai jenis usaha sesuai kondisi dan potensi yang ada ditingkatkan desa yang dibiayai dari penyertaan modal desa untuk BUMDesa.

Untuk mengatisipasi hal tersebut, pemerintah Kabupaten Pelalawan melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa memberikan bimbingan langsung kepada Aparatur Pemerintah Desa, Perangkat Desa serta Lembaga Kemasyarakatan Desa lainnya. Bimbingan tersebut diberikan melalui Tenaga Pendamping Desa yang ditunjuk langsung oleh Bupati pelalawan.

BUMDes dapat mendirikan bebrapa unit usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Berikut jenis Usaha BUMDes Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun 2020 :

Tabel 1.2 Nama-nama Kelurahan/Desa di Kecamatan Bunut yang sudah memiliki BUMDes

No	Kecamatan	Desa	BUMDesa	Unit Usaha BUMDes
1	Bunut	Merbau	Merbau Sakti	Simpan Pinjam, Perkebunan, Jual Buah Sawit
2		Lubuk Mandian Gajah	Sekapur Sirih	Simpan Pinjam, Perdagangan Beras
3		Bagan Laguh	Jaya Bersama	Simpan Pinjam, Perdagangan
4		Petani	Petani Maju Bersama	Simpan Pinjam, Tautan Jasa BRI
5		Keriung	Keriung Makmur	Simpan Pinjam, Penjual Alat dan Kebutuhan Pertanian

6		Sialang Kayu Batu	Sialang Sejahtera	Simpan Pinjam, Perdagangan
7		Lubuk Mas	Lubuk Mas Lestari	Simpan Pinjam, Perdagangan
8		Balam Merah	Maju Bersama	Simpan Pinjam, Penyediaan Pupuk
9		Sungai Buluh	Sungai Buluh Mulya	Simpan Pinjam, Perdagangan

Sumber : DPMD Kabupaten Pelalawan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa beberapa kelurahan/Desa di Kecamatan Bunut sudah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Sialang Kayu Batu di karenakan BUMDes di Desa Sialang Kayu Batu dapat membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu yang ada di Desa tersebut. Sebelum adanya BUMDes, PADes Desa Sialang Kayu Batu sangatlah kecil. Karena pengelolaan Pasar Desa saat itu belum dikelola Pemerintah Desa. Sehingga sumber PADes yang diterima oleh Desa hanya mengandalkan dari hasil Pelayanan Umum dan juga Gotong Royong Warga. Sedangkan pada saat sudah adanya BUMDes, PADes Desa Sialang Kayu Batu sangat terbantu dari sisi Hasil usaha Desa yang terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Sehingga Pemerintah Desa mampu memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada masyarakat desa. Penelitian ini dibatasi hanya meneliti usaha BUMDes Perdagangan di BUMDes Sialang Sejahtera.

Badan usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan memiliki beberapa unit usaha yang dikelola oleh BUMDes tersebut yaitu :

1. Unit simpan pinjam

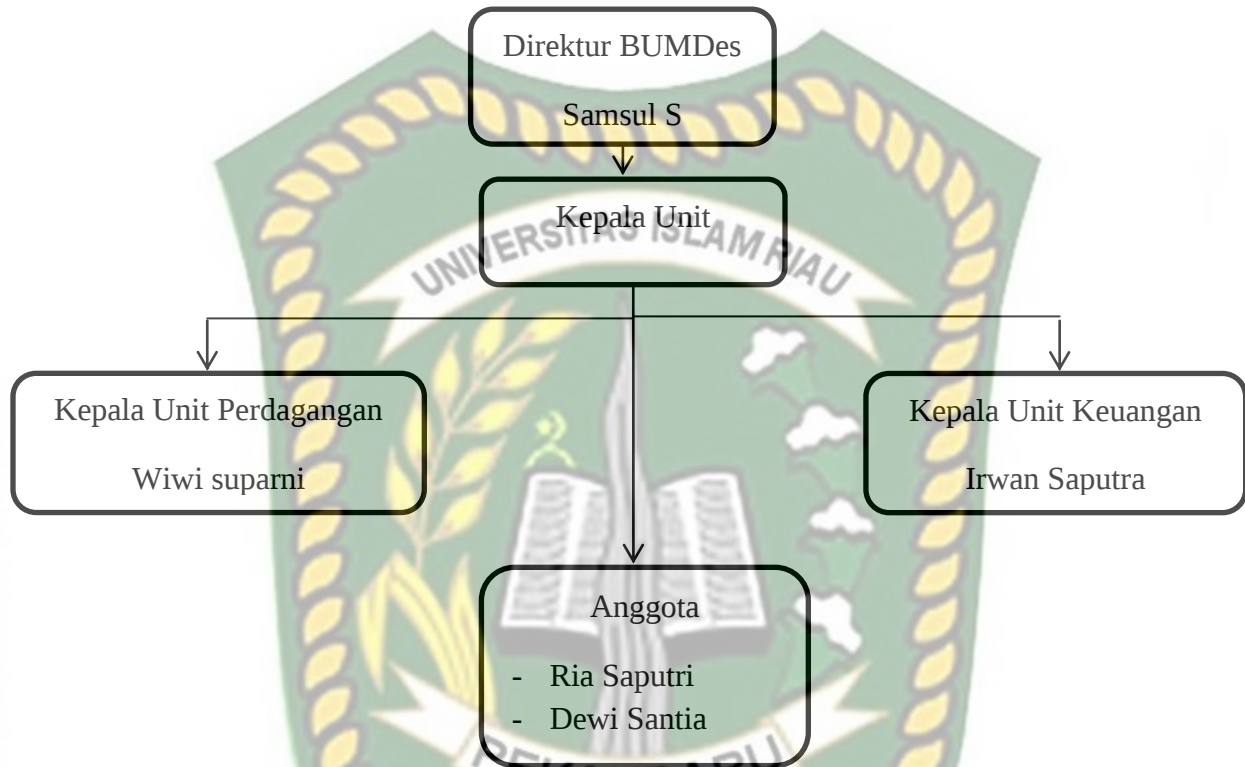
Unit simpan pinjam yang sumber modalnya dari modal desa dan simpanan dari masyarakat. Unit yang memberikan pinjaman uang untuk kegiatan usaha masyarakat Desa yang dinilai produktif tujuannya adalah untuk mendorong kegiatan perekonomian masyarakat Desa, meningkatkan kreativitas berwirausaha anggota masyarakat Desa yang berpenghasilan rendah dan mendorong usaha sektor informal untuk penerapan tenaga kerja bagi masyarakat Desa.

2. Unit dagang

Unit dagang adalah dagang harian yang bersumber dari modal desa. Perdagangan meliputi penyediaan barang kebutuhan harian masyarakat.

Adapun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sialang Kayu Batu adalah masyarakat yang berpenghasilan rendah yang berkeinginan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat meminjam dana atau modal di BUMDes yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah pengurusan BUMDes Sialang Sejahtera yang dapat dilihat dari gambar sebagai berikut :

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BUMDes Sialang Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu



Sumber : Sekretaris desa Sialang Kayu Batu

Dari struktur diatas bahwa struktur organisasi BUMDes Sialang sejahtera memiliki satu direktur, dua kepala unit yang terdiri dari kepala unit perdagangan dan kepala unit keuangan dan memiliki 2 anggota, namun saya hanya meneliti pada perdagangan.

Dari struktur diatas maka tugas pokok dan fungsi disetiap jabatan dijabarkan dalam Badan Usaha Milik Desa Sialang Sejahtera di desa Sialang Kayu Batu

Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Selanjutnya adapun tugas dan fungsi pengurus BUMDes Sialang Sejahtera adalah ;

1) Direktur BUMDes

- a. Berkewajiban mengelola dan mengembangkan BUMDes agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan umum masyarakat desa.
- b. Berkewajiban menggali dan memnfaatkan potensi usaha ekonomi Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.
- c. Berkewajiban memimpin dan mengendalikan semua kegiatan BUMDes.
- d. Berkewajiban melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian Desa lainnya
- e. Berkewajiban mewakili BUMDes didalam maupun diluar pengadilan
- f. Berwenang memberi tugas kepada Kepala Unit Usaha
- g. Berwenang membuat Laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes setiap bulan
- h. Menandatangani dokumen-dokumen yang telah ditetapkan.

2) Kepala Unit Perdagangan dan Unit Keuangan

- a. Memimpin kepengurusan setiap unit
- b. Memimpin unit usaha dan bertanggungjawab kepada Direktur
- c. Mengatur efektifitas kinerja staff di amsing-masing unit usaha
- d. Melaporkan pelaksanaan kegiatan usaha dan laporan keuangan kepada Direktur BUMDes

e. Menandatangani dokumen-dokumen yang telah ditetapkan

3) Staf Pembantu Unit Usaha (Anggota BUMDes)

- a. Membantu melaksanakan tugas-tugas teknis lapangan unit
- b. Membantu melaksanakan tugas-tugas pelayanan umum Unit
- c. Tugas sebagaimana angka 1 dan 2 dijabarkan lebih lanjut dalam surat keputusan pengangkatan Staf Pembantu.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera dimaksudkan untuk mendirikan Badan Usaha yang bergerak dalam bidang yang sesuai dengan kewenangan desa, mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat, menggerakkan perekonomian desa dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa.

Adapun untuk modal dasar yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera sesuai dengan data yang penulis dapat dari Kantor Desa Sialang Kayu Batu yaitu berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD) dan dari Dana Bantuan Provinsi. Berdasarkan asumsi itu, keberadaan desa mendapat perhatian sesuai dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dalam pemberdayaan ekonomi dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa, penggunaan Anggaran Alokasi Dana Desa adalah sebesar Rp. 275.000.000 untuk belanja aparatur dan operasional, sedangkan sebesar Rp. 500.000.000 untuk biaya pemberdayaan masyarakat dan publik. Strategi pemberdayaan masyarakat dirancang untuk

pembangunan ekonomi melalui BUMDes dalam rangka menciptakan kesejahteraan dan kemerdekaan desa.

BUMDes Sialang Sejahtera mengurangi jumlah angka kemiskinan yang ada di Desa Sialang Kayu Batu. Dan BUMDes Sialang Sejahtera terus melakukan rencana-rencana baru untuk pengembangan BUMDes yang bagus.

Tabel 1.3 Data Sosialisasi yang dilakukan BUMDes ke masyarakat 2020/2021

No	Program	Kegiatan	Keterangan
1	Program pengenalan dan pengetahuan	1. Sosialisasi di balai Desa dengan penyampaian materi tentang BUMDes 2. Memberikan pemahaman terkait BUMDes sebagai salah satu program yang digunakan untuk mengelola aset desa 3. Memberikan pemahaman tentang keuntungan berbelanja di BUMDes	- Terlaksana - terlaksana - Tidak Terlaksana
2	Program Wirausaha	1. Penyampaian pentingnya kewirausahaan desa yang harus ditingkatkan agar masyarakat bisa berwirausaha secara mandiri 2. Kegiatan dilaksanakan di posyandu pondok II BRE	- Terlaksana - Terlaksana
3	Gotong Royong	1. Gerakan jumat bersih setiap	- Terlaksana

		bulan	
--	--	-------	--

Sumber : Direktur BUMDes

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas, penelitian ini menemukan beberapa fenomena yang terkait yaitu :

1. Dari pra-survey bersama masyarakat Aprilia Selasa, 2 maret 2021 diketahui masih banyaknya masyarakat yang kurang memahami tentang fungsi BUMDes sebagai salah satunya dapat membantu meningkatkan perekonomian desa.
2. Tidak terlaksananya program pengenalan dan pengetahuan di poin ke 3 yaitu tentang memberi pemahaman tentang keuntungan berbelanja di BUMDes.
3. Terlihat partisipasi masyarakat kurang maksimal dari manfaat setiap kegiatan tidak semua dirasakan oleh masyarakat itu sendiri sebagai penerima informasi.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti menilai hal ini sangat penting untuk diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul “ Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan bunut Kabupaten Pelalawan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan ?

C. Tujuan Peneliti

Dari beberapa uraian rumusan masalah di atas penulis dapat merumuskan beberapa tujuan dari penulisan proposal kali ini diantaranya:

1. Untuk Mengetahui dan menganalisa Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera Di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

D. Kegunaan Peneliti

1. Teoritis, dalam rangka memperkaya konsep teori yang memenuhi ilmu pengembangan ilmu penulis, khususnya terkait Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
2. Praktis, sebagai bahan masukan yang bersifat sebagai masukan dan bagi penduduk, serta menjadi bahan rujukan bagi masyarakat luas, dan bermanfaat

bagi masyarakat dan dunia usaha adalah membangun kesadaran masyarakat dan dunia usaha untuk peduli dalam mengelola BUMDes di Desa Sialang Kayu Batu sehingga dapat terus berkembang dan maju dalam mengatasi kemiskinan dan keluar dari desa tertinggal.

3. Akademis, peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa bahan masukan atau bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan akademis lainnya.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Agar penelitian ini mengandung unsur ilmiah dan untuk memperjelas konsep pada penelitian ini, maka berikut ini di kemukakan beberapa konsep teoritis yang dianggap ada relevansinya dengan permasalahan berkait dengan variabel yang diteliti untuk membantu memecahkan permasalahan. Teori-teori yang digunakan merupakan rangkaian penelitian yang akan disandingkan pada permasalahan-permasalahan untuk memperoleh hasil yang baik, dan adapun konsep-konsepnya antara lain sebagai berikut :

1. Pengertian Administrasi

Di Indonesia administrasi merupakan proses kegiatan dengan bantuan berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sering didefinisikan dalam arti “sempit” dan dalam arti “luas”. Administrasi dalam arti sempit(tata usaha) adalah sebagai pengendali usaha, sedangkan administrasi dalam arti luas adalah sebagai proses kerja sama saat penyelenggara kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisiensi dan efektif.

Administrasi sebagai salah satu cabang dari ilmu sosial, yang cakupannya keseluruhan proses aktifitas kerjasama sejumlah manusia di dalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Menurut Leonard D. White bahwa administrasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok manusia melalui berbagai lembaga untuk macam-macam kepentingan sesuai yang dikehendakinya. (dalam Zulkifli dan Moris, 2014;11)

Menurut The Liang Gie administrasi merupakan segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu. (dalam Zulkifli dan Moris, 2014;14).

Zulkifli (2009;57) mengemukakan bahwa administrasi Negara sebagai keseluruhan aktifitas yang dirancang dan dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh unsur penyelenggara Negara dalam rangka mencapai satu atau sejumlah tujuan ideal dan substansional yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Siagian (2008;7) keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh aparatur pemerintah dari suatu Negara dalam usaha pencapaian tujuan Negara.

Menurut Sondang P. Siagian (2004) Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan oleh rasionalitas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Stephen P. Robbins administrasi ini sebagai keseluruhan kegiatan-kegiatan untuk pencapaian tujuan secara efisien melalui kerja sama dengan orang lain. (dalam Beddy Iriawan, 2017;27).

Menurut Gulick administrasi adalah berkenaan dengan penyelesaian hal apa yang hendak dikerjakan, dengan tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. (dalam Beddy Irawan, 2017; 27-28).

Menurut Hadari Nawawi administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (dalam Beddy Iriawan, 2017;28).

Menurut Simon dalam Ginanjar (2016) mengemukakan bahwa studi administrasi bersifat universal, pertama karena administrasi berkenan dengan pola perilaku kerja sama, maka sangat jelas bahwa setiap orang yang terlibat dalam kegiatan bekerja sama dengan orang lain terlibat dalam administrasi. Kedua, karena setiap orang bekerja sama dengan orang lain selama hidupnya, dia memiliki keterkaitan secara sadar atau tidak dengan administrasi dan berbagai masalahnya.

Jadi intinya administrasi negara merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama di dalam suatu organisasi pemerintahan untuk mencapai suatu tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Organisasi

Dalam pelaksanaan Administrasi, Organisasi merupakan suatu tempat dimana Administrasi dijalankan sesuai fungsi dan tugasnya. Administrasi merupakan suatu proses yang melaksanakan setiap bentuk kegiatan atau aktifitas organisasi. Tanpa adanya administrasi di dalam sebuah organisasi, maka tujuan organisasi tersebut akan sulit untuk di capai secara efektif dan efisien.

Organizing berasal dari kata organize yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang di integrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu dengan yang lainnya terikat dalam hubungan terhadap keseluruhan. Organisasi di

artikan menggambarkan pola-pola, sema, bagan, yang menunjukkan garis-garis pemerintahan, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada. Organisasi hanya wadah atau tempat manager melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Menurut Siagian organisasi adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat, dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam ikatan tersebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang disebut bawahan. (dalam Yussa & Hendry Andry, 2015; 16)

Selain pengertian diatas menurut Siagian (2008;96) hakikat organisasi itu dilihat dari sudut pandang :

Pertama, organisasi dipandang sebagai “wadah” dan organisasi dipandang sebagai “proses”. Ketika organisasi dipandang sebagai wadah maka organisasi merupakan tempat dimana kegiatan-kegiatan administratif dan manajemen dijalankan. Kemudian ketika organisasi dipandang sebagai proses maka organisasi akan menyoroti interaksi antara orang-orang didalam organisasi itu.

Menurut Messie organisasi merupakan suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya kearah pencapaian tujuan bersama. (dalam Zulkifli & Moris, 2014;16)

Dalam organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan.

Ketiga elemen tersebut ialah :

1. Sekelompok orang
2. Interaksi dan kerjasama
3. Tujuan bersama

Dalam organisasi amat dipelrukan, terutama dapat dijadikan pedoman sehingga organisasi menjadi bertumbuh dan berkembang. Prinsip organisai dimaksudkan adalah:

1. *Organisasi dan tujuan* : prinsip ini menunjukkan terdapatnya hubungan yang erat antara organisasi dan tujuan
2. *Esensi organisai* : prinsip yang penting adalah bahwa tanggung jawab pengorganisasian maupun tanggung jawab pelaksanaan selalu bersifat individual.
3. *Tanggung jawab dan otoritas* : prinsip ini berarti bahwa otoritas harus seimbang dengan tanggung jawab, artinya seseorang yang memberikan tanggung jawab harus juga di beri otoritas untuk melaksanakan suatu yang di perlukan guna memenuhi tanggung jawab mereka.
4. *Spesialisasi untuk efesiensi* : organisasi yang efektif memberi tanggung jawab sehingga mengadakan spesialisasi dalam menambah efesiensi dalam masing-masing bagian tersebut.
5. *Rentang kendali* : rentang kendali adalah tingkat pengendalian atau tingkat detegasi tanggung jawab.

Menurut Stephen P. Robbin organisasi diartikan sebagai kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat didefenisikan, bekerja atas dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. (dalam Beggy Iriawan 2017 ;38).

Menurut Gareth R. Jones sebuah organisasi adalah alat yang digunakan oleh orang-orang, baik secara individual maupun kelompok untuk mencapai bermacam tujuan (dalam Beggy Iriawan 2017; 39).

Menurut Soedjadi mengemukakan organisasi sebagai proses dan dinamakan pula organisasi dinamis. Artinya, organisasi juga bersifat hidup, berkembang, bergerak, dan berubah. (dalam Beggy Iriawan 2017; 42).

Dari definisi-defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu tempat dimana administrasi di jalankan sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Administrasi merupakan suatu proses yang melaksanakan setiap bentuk kegiatan atau aktifitas organisasi. Tanpa adanya administrasi di dalam sebuah organisasi yang mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik, maka tujuan organisasi akan sulit untuk tercapai secara efektif dan efesien.

3. Konsep Manajemen

Suatu organisasi akan tetap berjalan memerlukan suatu ilmu atau strategi untuk mempertahankan serta menjalankan organisasinya. Ilmu dan strategi terdapat dalam konsep manajemen, dimana manajemen merupakn suatu usaha atau upaya pencapaian tujuan dengan mendaya gunakan serta mengoptimalkan bantuan atau kemampuan orang lain untuk melakukan aktifitas pencapaian tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Hakikat manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Oelh sebab itu, manajemen merupakan rangkaian aktifitas menggerakkan kelompok orang

dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. (dalam Syafri, 2012;12)

Menurut Hughes, Ginnett, dan Curphy mengemukakan bahwa kata manajemen mengandung pengertian efisiensi, perencanaan, pekerjaan tulis-menulis, prosedur, regulasi, kontrol dan konsistensi. (dalam Wibowo, 2016; 16)

Menurut Siagian manajemen merupakan inti dari administrasi. Karena manajemen merupakan alat pelaksana utama dari administrasi. Dengan kata lain, administrasi dan manajemen tidak dapat dipisah-pisahkan, hanya kegiatan-kegiatannya yang dapat dibedakan. Apabila dilihat dari segi fungsional administrasi mempunyai dua tugas utama yaitu :

1. Menentukan tujuan menyeluruh yang hendak dicapai (*organizational goal*);
2. Menentukan kebijaksanaan umum yang mengikat seluruh organisasi (*general and overall policies*). (dalam Yussa dan Hendry Andry, 2015;14)

Menurut Stoner, et.al. manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. (dalam Zulkifli & Moris, 2014;17)

Menurut Siagian (2014;4) manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Definisi ini menekankan suatu keahlian yang harus dimiliki pada

hakikatnya manajemen itu merupakan sebuah nyawa penggerak dalam sebuah organisasi.

Menurut Georgy R. Terry mendefinisikan konsep manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan planing, organizing, actuating, dan controlling dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan diikuti secara beruntutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula. (dalam Zulkifli & Moris, 2014;18).

Menurut The Liang Gie, manajemen suatu sub konsep tata pimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerakkan orang-orang dan pengarah fasilitas kerja agar tujuan kerjasama benar-bener tercapai. Dia mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses memiliki enam fungsi utama yaitu: perencanaan, pembuatan keputusan, pengarah, pengkoordinasian, pengontrolan, dan penyempurnaan. (dalam Zulkifli & Moris, 2014 ;18).

The Liang Gie mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses terdiri atas enam fungsi yaitu :

- Perencanaan
- Pembuatan keputusan
- Pengarah
- Pengkoordinasian
- Pengontrolan, dan
- Penyempurnaan.

Menurut Waldomanajemen adalah suatu tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerjasama yang rasional dalam suatu sistem administrasi. (dalam Zulkifli & Moris, 2014;18).

Dari definisi-defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien yang tentunya menggunakan tenaga orang.

4. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal :

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Konsep pemberdayaan masyarakat pada awalnya merupakan sebuah ide dengan menempatkan manusia sebagai subyek dari dunianya sendiri melalui pemberian sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan sehingga menjadi lebih berdaya dan mandiri. Implikasi dari konsepi ini antara lain :

1. Penciptaan ruang bagi pekerjanya peran-peran local
2. Peran aktor-aktor lokal dalam menafsir nasib sendiri dan nasib bersama
3. Kewenangan komunikasi yakni kepada warga desa atau desa selaku komunikasi/ entitas politik yang satu

Pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Tanpa mengecilkan arti dan peranan salah satu faktor, sebenarnya kedua faktor tersebut berkontribusi dan mempengaruhi secara sinergis dan dinamis (Totok, 2012;43).

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan atau pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimas daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghadiri pihak luar yang sering kali mematikan kemandirian masyarakat setempat. Slamet (dalam Totok, 2020;100).

Menurut Totok (2020; 127) tahap-tahap pemberdayaan dapat dibagi menjadi beberapa taha, yaitu :

1. Sosialisasi kegiatan
2. Penyadaran masyarakat
3. Pengorganisasian masyarakat
4. Pelaksanaan kegiatan

Dalam hal ini Dubois dan Miley (dalam Ajeng,Dini 2019; 99) menjelaskan setidaknya empat cara untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk : merefleksikan respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai, pilihan dan hak klien/ sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri (self determination), menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien (client partner ships).
- b. Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk : menghormati harga diri klien/sasaran, mempertimbangkan keragaman individu, focus pada kepentingan dan kebutuhan klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki klien/sasaran.
- c. Terlibat dalam proses penyelesaian masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk : memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien/sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.
- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk : ketaatan terhadap kode etik profesi; keterlibatan dalam

pengembangan profesional, melakukan riset, dan perumusan kebijakan; penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik; serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Menurut Persons,et.al., (1994) pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (dalam Suharto, 2014; 58-59)

Menurut Ife pemberdayaan adalah mempersiapkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. (dalam Ajeng, 2019;19)

Menurut Slamet (2003) memperjelaskan hakikat pemberdayaan yaitu bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Maksud dari mampu disini adalah berdaya, paham, termotivasi, memiliki peluang, melihatnya, dan memanfaatkannya, berenergi, mampu bekerjasama, berpengetahuan, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, dan mampu bertindak sesuai inisiatif. (dalam Ajeng, 2019;19)

Menurut Oos M. Anwas (2014) bahwasanya kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bisa mendorong peningkatan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan-kearifan lokal sebagai modal sosial, dan mengubah cara pandang masyarakat untuk mandiri dan berdaya. (dalam Ajeng, 2019;21)

Menurut Selamat, Margono Pemberdayaan masyarakat adalah ungkapan lain dari tujuan penyuluhan pembangunan. Tujuan ini meliputi bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama dalam membentuk dan mengubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. (dalam Ajeng, 2019;23)

Dari definisi-definisi diatas dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang bergaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

5. Konsep BUMDes

Pengembangan bawahi ekonomi pedesaan dijalankan pemerintah melalui program, tapi upaya tersebut belum membuahkan hasil memuaskan seperti keinginan bersama. Banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya berbagai program itu. Salah satunya faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar.

Akibatnya ialah menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme dari kelembagaan ekonomi pada pedesaan tidak berjalan efektif serta berimplikasi terhadap ketergantungan aka bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirin.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa.

Menurut Wijaya, David (2018; 92) BUMDes ialah instrumen modal sosial (sosial capital) diharapkan menjadi prime over di dalam menjembatani upaya penguatan ekonomi di pedesaan.

Menurut Wijaya, David (2018; 93) BUMDes adalah pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai

lembaga sosial ini berfokus pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya pada penyediaan pelayanan sosial. BUMDes sebagai lembaga komersial itu bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar. Prinsip efisiensi dan efektivitas harus ditekankan saat menjalankan usaha.

Kesimpulan dari definisi-definisi diatas bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga perekonomian desa yang memiliki peran penting di dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, desa, dan pemerintah desa.

6. Konsep pengembangan

Badan Usaha Milik Desa lahir sebagai lembaga desa yang berfungsi menciptakan kesejahteraan warga dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki desa dan di persenjatai modal penyertaan dari desa. Pengembangan basis ekonomi di desa sudah semenjak lama di jalankan oleh pemerintah melalui berbagai program.

Pengembangan masyarakat dalam rangka ini menjadi sebuah proses restrukturisasi masyarakat dengan cara menawarkan pola-pola swadaya-partisipatif dalam mengelola dan mengorganisasikan kehidupan sosial-ekonomi sehingga akan lebih memungkinkan mereka memenuhi kebutuhannya sendiri dibandingkan waktu-waktu sebelumnya (menurut Iff, dalam Zubaedi. 2016;3).

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai

keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka (menurut FCDL, dalam Zubaedi, 2016;4).

Menurut zubaedi (2016;4) pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumberdaya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sasaran produksi.

Menurut Edi Suharto pengembangan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh deskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan.(dalam Zubaedi, 2016;5)

Salah satu tujuan pengembanagn masyarakat adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang di dalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan. Upaya ini menuntut pemebntukan proses yang memungkinkan sebuah masyarakat mempunyai akses kepada sumber daya, mampu mengontrol sumberdaya dan struktur kekuasaan di masyarakat.

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerja sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. (menurut Suharto, 2014;37).

Menurut Suharto (2014;37) pengembangan masyarakat meliputi berbagai pelayanan sosial yang berbasis masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk mencegah anak-anak terlantar atau diperlakukan salah (*abused*) sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Menurut Johnson pengembangan masyarakat merupakan spesialisasi atau *setting* praktek pekerjaan sosial yang bersifat makro (*macro practice*). Meskipun pengembangan masyarakat memiliki peran penting dalam pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat tidak hanya dilakukan oleh para pekerja sosial, pengembangan masyarakat juga menjadi bagian dari kegiatan profesional lain, seperti perencanaan kota, pengembangan perumahan, dan bahkan kini sangat populer diterapkan oleh para industriawan di perusahaan-perusahaan besar. (dalam Edi Suharto,2014;38)

Pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mengakses sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan serta memberdayakan mereka secara

bersama-sama. Dengan gerakan ini, masyarakat lapis bawah bisa memiliki kendali secara kuat terhadap kehidupan sendiri. Orang-orang ikut serta dalam kegiatan pengembangan masyarakat sepanjang waktu, misalnya sebagai pekerja yang dibayar, aktivis masyarakat, pekerja dalam layanan kemanusiaan dan anggota kepanitiaan masyarakat lokal yang tidak dibayar.

Semua kegiatan pengembanagn diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah dan tanpa intervensi, didasari penuh pemahaman dan tindak lanjuti dengan aksi sosial nyata.

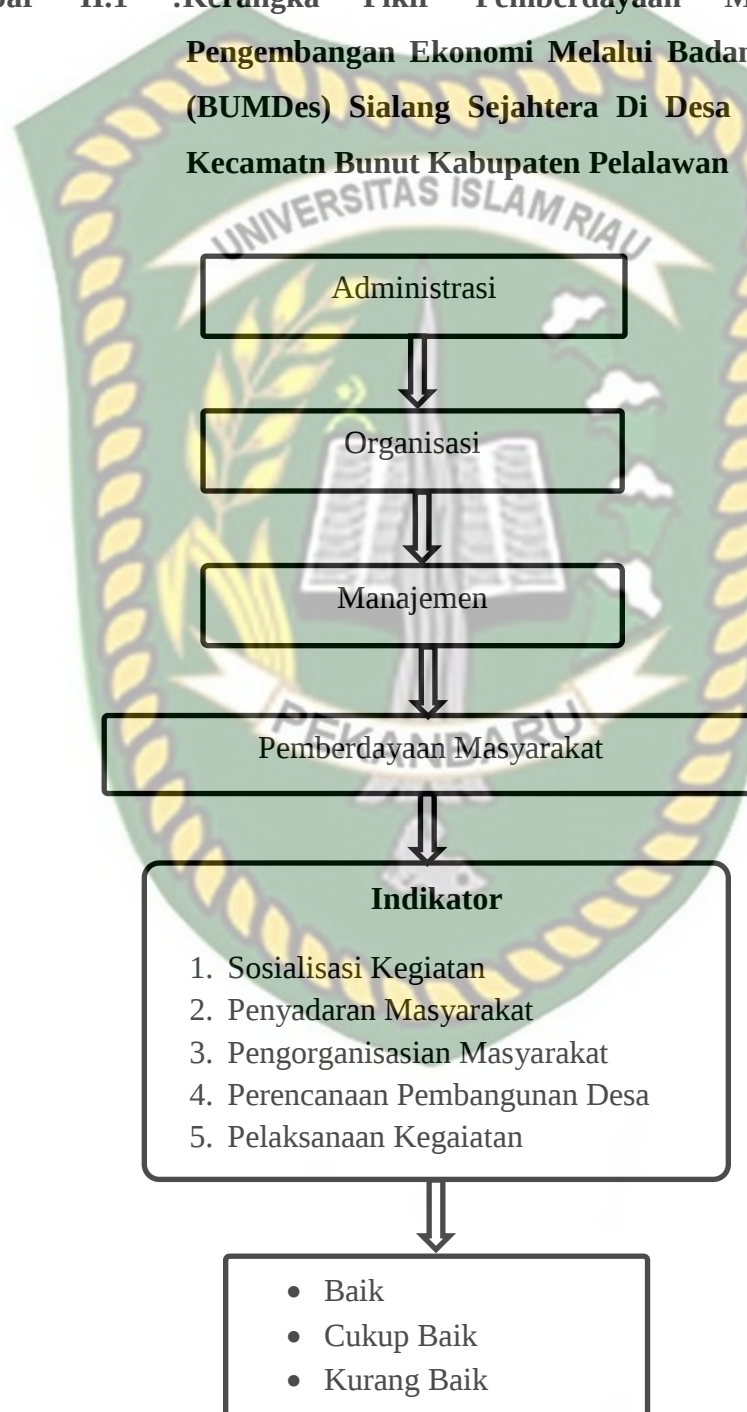
Kesimpulan dari defenisi-defensi diatas bahwa pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan mengemabngakan kemampuan masyarakat dalam mnegidentifikasi kebutuhan, mengakses sumber daya dalam memenuhi kebutuhan serta memberdayakan mereka secara bersama-sama. Dengan gerakan ini, masyarakat bisa memiliki kendali kuat terhadap kehidupan sendiri.

B. Kerangka Pemikiran

Dari latar belakang yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya serta didukung oleh fenomena sehingga dapat diadakannya peneliti kemudian melihat dasar-dasar teoritis yang digunakan, maka dibuatlah kerangka fikir sebagai alur berfikir penulis

dan rangkaian proses penelitian yang akan dilakukan, maka kerangka fikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar II.1 :Kerangka Pikir Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera Di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan



Sumber : Olahan Penulis , 2020

Pembangunan masyarakat desa pada umumnya telah berlangsung berdampingan dengan perubahan ekologis, sosial-budaya manusia serta aspirasi material dan spiritualnya. Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada manusia sendiri tanpa campur tangan dari pihak luar. Sehingga pembangunan desa haruslah kembali kepada masyarakat desa sendiri yang lebih sejahtera.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari pemahan yang berbeda tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan konsep sebagai berikut :

1. Administrasi adalah serangkaian proses atau kegiatan kerjasama dua orang manusia atau lebih dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
2. Organisasi adalah wadah atau tempat sebagai wadah pelaksanaan kerjasama sejumlah personil, dan juga mencakup rangkaian aktivitas pembagian tugas, penunjukan staf, pendelegasian wewenang, dan tanggungjawab dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi.
3. Manajemen menurut Stoner & Freeman manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan pekerjaan anggota-anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Pemberdayaan Masyarakat suatau rangkaian tindakan sistematis yang melibatkan berbagai komponen organisasi formal maupun informal. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu gerakan untuk menghimpun partisipasi aktif masyarakat di dalamnya untuk bergerak bersama dengan tujuan memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri
5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga perekonomian desa yang emiliki peran penting di dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, desa, dan pemerintah desa. Keberadaan BUMDes dan pengelolaannya guna kepentingan masyarakat desa. Tata kelola yang professional menjadi persyaratan berjalannya BUMDes secara baik sehingga kegiatan ekonomi BUMDes secara ideal dapat menjadi bagian dari usaha peningkatan ekonomi lokal dan regional.
6. Sosialisasi Kegiatan maksudnya di desa sialang kayu batu apakah ada penyuluhan-penyuluhan dari Direktur BUMDes Sialang Sejahtera mengenai program-program yang akan dijalankan di desa tersebut.
 - a) Sosialisasi melalui media masa untuk memberikan informasi kepada masyarakat . Direktur BUMDes sialang sejahtera seharusnya membuat pengumuman melalui media massa agar muda dijangkau oleh masyarakat.
 - b) Melalui pertemuan musrenbang guna membahas mengenai BUMDes di desa Sialang Kayu Batu yaitu setiap perencanaan yang akan dihalankan seharusnya terlebih dahulu melakukan musyawarah

bersama mengenai perencanaan pemberdayaan BUMDes baik fisik maupun non fisik.

7. **Penyadaran Masyarakat** : dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaan”, baik sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik.
8. **Pengorganisasian Masyarakat** : termasuk pemilihan pemimpin dan kelompok-kelompok tugas (*task group*) yang akan dibentuk.
9. **Perencanaan pembangunan desa** maksudnya membuat rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan , dan perangkat desa berusaha menjalankan program yang direncanakan melalui musrenbang.
10. **Pelaksanaan kegiatan** : berbagai pelatihan untuk menambah dan atau memperbaiki pengetahuan teknis, keterampilan manajerial serta perubahan sikap/wawasan.

D. Operasional Variabel

Konsep	Variable	Indikator	Item yang dinilai	Ukuran
Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan atau pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya	Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa	1. Sosialisasi kegiatan	a. Pentingnya sosialisasi pemberdayaan b. Sosialisasi melalui media massa untuk memberikan	- Baik - Cukup baik - Kurang baik

yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari pihak luar yang sering kali mematikan kemandirian masyarakat setempat. Slamet (dalam Totok, 2020;100)		2. Penyadaran Masyarakat	c. Menciptakan potensi masyarakat berkembang secara optimal a. Memberi pelatihan untuk memperbaiki sumber daya manusia di Desa Sialang Kayu Batu b. Pemangkuan kepentingan membuat pertemuan dengan masyarakat c. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemberdayaan a. Dalam perkembangan pemberdayaan sumber-sumber daya yang ada di desa Sialang kayu Batu masyarakat ikut berperan aktif b. BUMDes membuat organisasi pengrajin lidi guna meningkatkan kreatifitas	- Baik - Cukup baik - Kurang baik - Baik - Cukup baik - Kurang baik
--	--	---------------------------------	---	---

			masyarakat. c. Memberdayakan masyarakat pengangguran untuk ikut serta dalam kegiatan	
		4. Perencanaan pembangunan desa	a. Mengadakan rapat pembahasan tentang pembangunan desa b. Kerjasama dalam pembangunan desa c. Keputusan melalui pertemuan musrenbang guna membahas tentang pembangunan di desa Sialang Kayu Batu	Baik Cukup baik Kurang baik
		5. Pelaksanaan kegiatan	a. Membuat kegiatan pelatihan kepada masyarakat supaya terjalin hubungan yang baik antar masyarakat b. Mendorong kegiatan masyarakat yang lebih baik	Baik Cukup baik Kurang baik

			c. Mewujudkan perencanaan-perencanaan yang telah dibuat.	
--	--	--	--	--

Sumber : Modifikasi Penulis, 2020

E. Teknik Pengukuran

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap Variabel penelitian yaitu, “pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan”, dan pengukuran terhadap indikator penelitian yakni: 1. Sosialisasi kegiatan, 2. Penyadaran Masyarakat, 3. Pengorganisasian Masyarakat, 4. Indikator Perencanaan Pembangunan Desa, dan 5. Pelaksanaan Kegiatan.

Adapun teknik pengukuran yang diberikan kepada masing-masing indikiator adalah sebagai berikut :

1. Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan adalah 66%-100%.
2. Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di desa

Sialang Kayu Batu kecamatan Bunut Kabupaten pelalawan adalah 33%-65%.

3. Kurang Baik : Jika rata-rata responden terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan adalah 0-32%

Sementara itu ukuran setiap indikator ditetapkan sebagai berikut :

1. Sosialisasi Kegiatan

- Baik : jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator sosialisasi kegiatan berada pada skala 66-100%
- Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator sosialisasi kegiatan berada pada skala 33-65%
- Kurang baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator sosialisasi kegiatan berada pada skala 0-32%

2. Penyadaran Masyarakat

- Baik : jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator sosialisasi kegiatan berada pada skala 66-100%
- Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator

sosialisasi kegiatan berada pada skala 33-65%

Kurang baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator
sosialisasi kegiatan berada pada skala 0-32%

3. Pengorganisasian Masyarakat

Baik : jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator
sosialisasi kegiatan berada pada skala 66-100%

Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator
sosialisasi kegiatan berada pada skala 33-65%

Kurang baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator
sosialisasi kegiatan berada pada skala 0-32%

4. Perencanaan Pembangunan Desa

Baik : jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator
sosialisasi kegiatan berada pada skala 66-100%

Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator
sosialisasi kegiatan berada pada skala 33-65%

Kurang baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator
sosialisasi kegiatan berada pada skala 0-32%

5. Pelaksanaan kegiatan

Baik : jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator
sosialisasi kegiatan berada pada skala 66-100%

Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator
sosialisasi kegiatan berada pada skala 33-65%

Kurang baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator sosialisasi kegiatan berada pada skala 0-32%



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:5) metode penelitian yaitu sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk dapat memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Tipe penelitian ini adalah tipe survey deskriptif menurut Sugiyono (2014;2) adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan membagikan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagaimana peneliti bermaksud memberikan hasil analisa dan informasi yang detail terhadap objek penelitian. Dan itu dilakukan dengan mengumpulkan data dari sampel yang akan mewakili populasinya, sehingga akan memperoleh penggambaran yang sangat jelas dari hasil analisisnya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kuantitatif dikarenakan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Mengapa saya mengambil penelitian tentang BUMDes di Desa Sialang

Kayu Batu dikarenakan penulis tertarik bahwasannya di Desa Sialang Kayu Batu memiliki usaha yang merupakan Badan Usaha Milik Desa dimana usaha tersebut memiliki aset yang dapat membantu perekonomian masyarakat kurang mampu yang ada di desa tersebut. Tetapi ada fenomena yang menjadi permasalahan yang menjadi penyebab tidak maksimalnya fungsi dari BUMDes tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Menurut Sugiyono (2012;80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Direktur BUMDes, Sekretaris Desa, dan Masyarakat Desa.
2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012;116). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu :

Tabel III.1 : Populasi dan Sampel Penelitian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1	Direktur BUMDes	1	1	100%
2	Sekretaris Desa	1	1	100%
3	Kepala unit keuangan	1	1	100%

4	Kepala unit perdagangan	1	1	100%
5	Masyarakat Desa	57	33	89%
Jumlah		61	37	-

Sumber : Hasil Modifikasi, 2021

D. Teknik Penarikan Sampel

Berdasarkan pertimbangan dan pengelompokan populasi, maka untuk menentukan populasi sampel, Direktur BUMDes, Sekretaris Desa, Kepala unit keuangan, kepala unit perdagangan, dan masyarakat, yang digunakan penarikan sampel adalah Teknik sensus, karena jumlah populasi tidak terlalu besar. Sehingga dapat diketahui jumlah sampel penelitian berjumlah 33.

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket (kuisisioner) berdasarkan identitas responden, dan tanggapan responden berdasarkan item penilai mengenai pemberdayaan program BUMDes.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang di peroleh melalui jurnal, penelitian terdahulu, buku-buku kepustakaan, arsip-arsip, struktur organisasi, serta peraturan perundang-undangan yang bersangkutan dengan Pemberdayaan masyarakat

dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisioner,

Kuisioner yaitu penelitian membuat daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis berkaitan dengan variabel penelitian dan kemudian disebarkan kepada responden untuk diisi sesuai dengan jawaban yang telah disediakan.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti (Pasalong, 2013;131). Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat langsung tentang bagaimana upaya pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) sialang sejahtera di desa Silang kayu batu kecamatan bunut kabupaten pelalawan. Kegiatan yang dilakukan pengamtan secara langsung oleh objek yang diteliti. Sehingga peneliti dapat menentukan informan yang diteliti dan juga dapat mengetahui jabatan, tugas, kegiatan, alamat, dan juga mudah untuk mendapatkan informan untuk kepentingan peneliti.

3. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data ini dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk

mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pokok permasalahan mengenai Pemberdayaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Sialang Sejahtera di desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mempelajari dokumen-dokumen yang berupa penyalinan buku-buku, peraturan perundang-undangan, peraturan daerah, dan laporan yang ada di BUMDes Sialang Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, data yang berasal dari jawaban wawancara responden tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes). Dalam hal ini penulis dapat menganalisa dengan menggunakan metode deskriptif yang mana data yang dibutuhkan sudah diperoleh, lalu data tersebut dikelompokkan dan diuraikan sesuai dengan jenis dan analisa, dengan menggunakan analisa kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan analisisnya.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III.2 : jadwal waktu kegiatan penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020-2021															
		Januari		Maret				oktober				Desember					
		1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Penyusunan UP																
2	Seminar UP																
3	Revisi UP																
4	Revisi Kuisisioner																
5	Rekomendasi Survey																
6	Survey Lapangan																
7	Analisis Data																
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian Skripsi																
9	Konsultasi Revisi Skripsi																
10	Ujian Konfrehensif Skripsi																
11	Revisi Skripsi																
12	Penggandaan Skripsi																

Sumber : Modifikasi penulis,2021

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pelalawan

Sejarah singkat nama Kabupaten Pelalawan berawal dari nama sebuah kerjaan Pelalawan yang pusat kerjaannya berada di pinggir sungai Kampar. Kerajaan ini berdiri Tahun 1761, dan mulai terkenal pada masa pemerintah Sultan Syed Abdurrahman Fachrudin (1811-1822).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan 8 Kabupaten/kota di provinsi Riau yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 12 oktober 1999 di Jakarta dan operasional pemerintah daerah pada 5 Desember 1999, dimana pangkalan Kerinci sebagai ibu Kota Kabupaten Pelalawan. Kabupaten Pelalawan pada awal terbentuknya terdiri dari 4 kecamatan, yaitu pangkalan kuras, bunut, langgam, dan kuala lumpur.

Luas Kabupaten Pelalawan 13.256,7 Km², yang wilayahnya sebagian besar dari daratan, dan sebagian wilayahnya kepulauan, dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 280.197 jiwa. Kabupaten Pelalawan memiliki 12 Kecamatan, 106 Desa dan 12 Kelurahan.

Secara geografis letak Kabupaten Pelalawan terletak pada titik koordinat 0046,24 LU. Mencapai dengan 0024,34 lintas selatan dan 10130,37 BT, sampai dengan mencapai 10321,36 BT, merupakan kawasan strategis yang dilewati jalur lintas timur

sumatera yang merupakan jalur ekonomi terpadat. Kabupaten Pelalawan berbatasan dengan wilayah Provinsi Kepulauan Riau tepatnya pada Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Riau No.KTPS.528/XI/2000 pada tanggal 9 November Tahun 2000 tentang diresmikannya keanggotaan DPRD Kabupaten Pelalawan hasil pemilu Tahun 1999 sebanyak 25 orang. Pengambilan sumpah dilakukan oleh ketua Pengadilan Negeri Bangkinang atas nama Ketua MA RI pada tanggal 15 November Tahun 2000.

Setahun setelah pemilihan anggota DPRD pada tanggal 8 Februari 2006, diadakan pemilihan Bupati/Wakil Bupati secara langsung dipilih oleh rakyat, dan pemilihan tersebut dimenangkan oleh pasangan T. Azmun Jafar dengan Rustam Effendi dan kemudian diperkuat dengan keputusan Menteri dalam negeri No.131-14-94 Tahun 2006 tentang pengesahan pemberhentian dan pengangkatan Bupati Pelalawan Provinsi Riau.

B. Gambaran Singkat Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan

Kecamatan Bunut merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan, yang dikembangkan dari Kabupaten Kampar, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 53 Tahun 1999.

Kabupaten Pelalawan terdapat atas 4 Kecamatan, tetapi setelah terbit surat Dirjen PUOD No. 138/1775/PUOD pada tanggal 21 Juni 1999 tentang pembentukan 9

kecamatan pembantu di Provinsi Riau, tetapi berdasarkan SK Gubernur Provinsi Riau No.136/TP/1443, Kabupaten Pelalawan di kembangkan kembali menjadi 10 kecamatan.

Tabel IV.1 jumlah penduduk Dan Kepadatan Penduduk 2019

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Desa (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1	Merbau	1.222	34,75	35
2	Petani	1.199	30,97	39
3	Pangkalan Bunut	1.987	38,85	51
4	Lubuk Mas	787	28,32	28
5	Balam Merah	1.936	46,36	42
6	Bagan Laguh	1.746	40,43	43
7	Sungai Buluh	4.976	78,93	63
8	Lubuk Mandian Gajah	749	29,62	25
9	Keriung	504	27,45	18
10	Sialang Kayu Batu	1.952	28,43	69
Jumlah		17.058	384,11	44

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan 2019

C. Gambaran Umum Sialang Kayu Batu

Sialang Kayu Batu merupakan salah satu dari 10 Desa di wilayah Kecamatan Bunut. Luas Desa Sialang Kayu Batu 32 Km² terletak dari Kota Pekanbaru sekitar 122 KM.

Adapun batas wilayah Desa Sialang Kayu Batu sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Lubuk Mandian Gajah
- Sebelah Selatan : Desa Sialang Bungkok
- Sebelah Barat : Desa Balam Merah
- Sebelah Timur : Desa Lubuk Keranji Timur

Adapun iklim Desa Sialang Kayu Batu sebagai berikut :

Desa Sialang Kayu Batu merupakan salah satu daerah gambut yang sangat bagus untuk dimanfaatkan sebagai wilayah perkebunan kelapa sawit dan kebun karet dengan beberapa perusahaan dengan mayoritas petani, di Desa Sialang Kayu Batu merupakan iklim tropis yaitu musim kemarau (panas) dan musim hujan.

1. Jumlah Penduduk

Desa Sialang Kayu Batu merupakan salah satu desa yang dikembangkan di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan pada Tahun 2005. Desa Sialang Kayu Batu dengan luas 32Km² terletak dari Kota Pekanbaru sekitar 122 Km dengan jumlah penduduk sebanyak 1.478 jiwa, yang terdiri dari 764 jiwa penduduk laki-laki, dan 713 jiwa penduduk perempuan. Penduduk Desa Sialang Kayu Batu terdiri dari

beraneka ragam suku diantaranya Melayu, Batak, Jawa, Minang, dan Nias yang telah menjadi anggota penduduk di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

2. Agama dan Kepercayaan

Penduduk wilayah Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten pelalawan beragama Islam dan Kristen.

Tabel IV. 2: jumlah Masyarakat Desa Sialang Kayu Batu Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

No	Agama	Jiwa
1	Islam	1.254 Jiwa
2	Kristen	10 Jiwa
	Jumlah	1.264 Jiwa

Sumber : Kantor Desa Sialang Kayu 2020

Dilihat dari tabel IV.2 diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sialang Kayu Batu pada umumnya beragam islam yaitu sebanyak 1.254 Jiwa dan beberapa lainnya beragam Kristen yaitu sebanyak 10 Jiwa.

3. Mata Pencaharian

Pada umumnya penduduk Desa Sialang Kayu Batu bermata pencaharian dominan adalah karyawan swasta, petani,dan wiraswasta. Hal ini dapat dilihat dengan banyak

penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai karyawan swasta sebanyak 556 jiwa dan masyarakat yang memiliki mata pencaharian petani adalah 160 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada tabel mata pencaharian penduduk Desa Sialang Kayu Batu sebagai berikut :

Tabel IV.3 : Mata Pencaharian Masyarakat desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan 2020

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan Swasta	556 Jiwa
2	Wiraswasta	125 Jiwa
3	Petani	160 Jiwa
4	PNS	4 Jiwa
Jumlah		845 Jiwa

Sumber : Kantor Desa Sialang Kayu Batu 2020

Dengan melihat jenis mata pencaharian dari penduduk di Desa Sialang Kayu maka dapat dilihat yang lebih dominan dengan mata pencaharian sebagai Karyawan Swasta sebanyak 556 jiwa, dan Petani sebanyak 160 jiwa.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga memberikan partisipasi yang sangat besar terhadap kemauan suatu kehidupan dalam ekonomi masyarakat dan kesatuan pembangunan masyarakat dalam suatu

daerah. Dalam pendidikan pula, daerah dapat mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik dan dapat menciptakan kemajuan dan pengembangan yang lebih efektif dalam segala aspek kehidupan.

Tabel IV. 4 : Jumlah penduduk di Desa Sialang kayu Batu Kecamatan Bunut berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jiwa
1	Tidak Sekolah/Buta Huruf	178 Jiwa
2	Tidak tamat sekolah dasar	273 Jiwa
3	Tamatan SD	437 Jiwa
4	Tamatan SLTP/SMP	187 Jiwa
5	Tamatan SLTA/SMA	132 Jiwa
6	S1	21 Jiwa
Jumlah		1.228 Jiwa

Sumber: Kantor Desa Sialang Kayu Batu 2020

D. Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa

A. Data Badan Usaha Milik Desa

Nama BUMDes : Sialang Sejahtera

Alamat Kantor : jl. Datuk Monti Sutan

No. Telepon : 0813-7130-7400

Email : -

B. Pendirian Badan Usaha Milik Desa

Tanggal Musyawarah : 20 Januari 2020

Pembentukan BUMDes

Peraturan Desa : Nomor : 114

Tahun : 2014

Tentang : Tentang Pedoman Pembangunan desa pasal 6 ayat (3) yaitu pembentukan dan pengembangan BUMDes

C. Jenis Kegiatan Unit Usaha

Kegiatan Unit Usaha :

- 1) Simpan Pinjam
- 2) Perdagangan

D. Susunan Kepengurusan

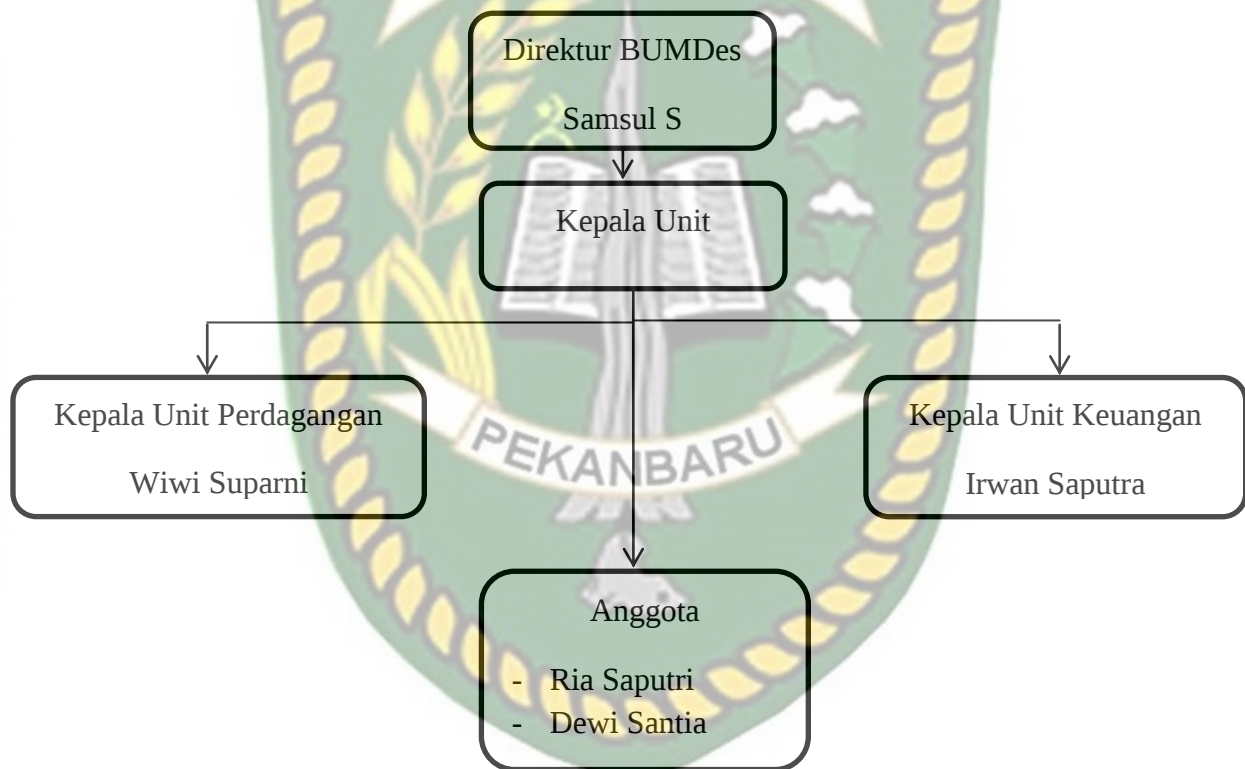
Adapun struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa Sialang Sejahtera di Desa

Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan yaitu :

- | | |
|--|-------------------------------|
| 1) Direktur | : Samsul S |
| 2) Kepala Unit Simpan Pinjam | : Irwan Saputra |
| 3) Kepala Unit Perdagangan | : Wiwi Suparni |
| 4) Staf Pembantu Unit Usaha (Anggota BUMDes) | : Ria Saputri dan Dewi santia |

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan ialah sebagai berikut :

Gambar IV.6 : Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa Sialang Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan



Sumber : Sekretaris desa Sialang Kayu Batu

E. Uraian Tugas Pokok Kepengurusan

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan dalam struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu yaitu sebagai berikut :

1) Direktur BUMDes

- a. Berkewajiban mengelola dan mengembangkan BUMDes agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan umum masyarakat desa.
- b. Berkewajiban menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.
- c. Berkewajiban memimpin dan mengendalikan semua kegiatan BUMDes.
- d. Berkewajiban melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian Desa lainnya
- e. Berkewajiban mewakili BUMDes didalam maupun diluar pengadilan
- f. Berwenang memberi tugas kepada Kepala Unit Usaha
- g. Berwenang membuat Laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes setiap bulan
- h. Menandatangani dokumen-dokumen yang telah ditetapkan.

2) Kepala Unit Perdagangan dan Unit Keuangan

- a. Memimpin kepengurusan setiap unit
- b. Memimpin unit usaha dan bertanggungjawab kepada Direktur

- c. Mengatur efektifitas kinerja staff di masing-masing unit usaha
 - d. Melaporkan pelaksanaan kegiatan usaha dan laporan keuangan kepada Direktur BUMDes
 - e. Menandatangani dokumen-dokumen yang telah ditetapkan
- 3) Staf Pembantu Unit Usaha (Anggota BUMDes)
- a. Membantu melaksanakan tugas-tugas teknis lapangan unit
 - b. Membantu melaksanakan tugas-tugas pelayanan umum Unit
 - c. Tugas sebagaimana angka 1 dan 2 dijabarkan lebih lanjut dalam surat keputusan pengangkatan Staf Pembantu.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Dalam bab ini penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan, kemudian dikemukakan Tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera, Berdasarkan Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa pasal 6 ayat (3) yaitu adanya pembentukan dan pengembangan BUMDes.

Dalam penelitian ini responden diharapkan dapat member informasi dan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Responden dalam penelitian ini adalah Direktur BUMDes, Sekretaris Desa, Kepala Unit Perdagangan, Kepala Unit Keuangan, dan Tokoh Masyarakat.

1. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang yang terdiri dari 1 orang yang terdiri dari 1 orang Direktur BUMDes, 1 orang Sekretaris Desa, 1 orang Kepala Unit Perdagangan, 1 orang Kepala Unit Keuangan, 26 orang tokoh masyarakat.

Tabel V.1 : Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	9	27%
2	Perempuan	24	73%
Jumlah		33	100%

Sumber : Hasil penelitian lapangan Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 33 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan 24 orang.

2. Identitas responden berdasarkan usia

Kebenaran data juga sangat ditentukan oleh emosional seseorang. Usia seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan diri seseorang dalam menilai dan menuntaskan suatu permasalahan dengan jalan pikiran yang lebih matang dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.2 Identitas Responden berdasarkan Usia

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	21-30 tahun	11	33%
2	31-40 tahun	13	39%
3	>40 tahun	9	27%

Jumlah	33	100%
---------------	----	------

Sumber : data olahan penelitian lapangan 2021

Dapat dilihat dari tabel V.2 diatas diketahui bahwa responden yang terbanyak yaitu umur 31-40 tahun dengan persentase 39% , responden berumur 21-30 tahun dengan persentase 33%, dan responden berumur >40 tahun dengan persentase 27%.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa identitas responden dalam penelitian ini tergolong dalam usia produktif secara kejiwaan yang lebih matang dalam pola pikir.

3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan juga sangat menentukan hasil dari setiap jawaban yang diberi oleh responden, adapun identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut ;

Tabel V.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	4	12%
2	SMP/Sederajat	8	24%
3	SMA/Sederajar	15	45%
4	S1	6	18%
Jumlah		33	100%

Sumber : data olahan penelitian lapangan 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini yang terbanyak ini adalah SMA/Sederajat dengan persentase 45%, yang terendah SD/Sederajat dengan persentase 12%, SMP/ Sederajat dengan persentase 24%, dan S1 dengan persentase 18%.

Secara tidak langsung pendidikan responden dalam penelitian ini sedikit banyaknya mempengaruhi hasil yang peneliti dapatkan.

B. Pembahasan Hasil Peneliti Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera desa Sialang Bungkok Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan tujuan penelitian ini penulis mengemukakan pada bab sebelumnya, dalam menganalisa dan memahami tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut.

Untuk menganalisis dan memahami tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut, penulis menggunakan indikator berdasarkan teori pemberdayaan menurut Slamet dalam buku Totok,2020;100 diantaranya : pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh

masyarakat dengan atau pihak lain, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari pihak luar yang sering kali mematikan kemandirian masyarakat setempat.

Berikut peneliti tampilkan hasil penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui badan usaha milik desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

1. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi Kegiatan yaitu sebuah proses belajar dalam kegiatan dimana seseorang mempelajari kebiasaan dan budaya masyarakat yang meliputi cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima dan berpartisipasi aktif didalamnya, sosialisasi kegiatan di Desa Sialang Kayu Batu apakah ada penyuluhan-penyuluhan dari pemerintah desa mengenai program-program yang akan dijalankan di desa tersebut. Sosialisasi melalui media massa untuk memberikan informasi kepada masyarakat yaitu seharusnya untuk menginformasikan kepada masyarakat desa, pemerintah desa seharusnya membuat pengumuman melalui media massa agar mudah dijangkau oleh masyarakat. Melalui pertemuan musrenbang guna membahas mengenai pembangunan di desa sialang kayu batu yaitu setiap perencanaan yang akan dijalankan di desa sialang kayu batu seharusnya lebih dahulu

melakukan musyawarah bersama mengenai perencanaan pembangunan baik fisik maupun non fisik. Untuk dapat melihat penilaian responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.4: Tanggapan Responden Penelitian Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera Dalam Sosialisasi Kegiatan

No	Sub Indikator	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
1	Pentingnya sosialisasi pemberdayaan	13 (39%)	12 (36%)	8 (24%)	33 (100%)
2	Sosialisasi melalui media massa untuk memberikan informasi	0 (0%)	0 (0%)	33 (100%)	33 (100%)
3	Menciptakan potensi masyarakat berkembang secara optimal	15 (45%)	15 (45%)	3 (9%)	33 (100%)
Jumlah		28	27	46	99
Rata-rata		9	9	18	33
Presentase		27,2%	27,2%	54,5%	100%

Sumber : data olahan penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel V.4 dapat dilihat bahwa hasil tanggapan responden mengenai indikator Sosialisasi Kegiatan tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang

Sejahtera di Desa Sialang kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan, yaitu pada kategori baik yaitu sebanyak 27,2% , cukup baik 27,2%, dan kurang baik 54,5%.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini penulis juga menyertakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada Direktur BUMDes Bapak Samsul S dan Sekretaris Desa Ibu Yuni mengenai Sosialisasi Kegiatan, berikut adalah tanggapan dari Direktur BUMDes Sialang Sejahtera yakni Bapak Samsul S pada tanggal 17 November 2021 pukul 15.45 WIB mengatakan bahwa :

“ Iya,sudah pasti kami pernah melakukan sosialisasi di Desa yang melaksanakan program desa melalui BUMDes dengan menjelaskan usulan-usulan program pemberdayaan, dengan pemberdayaan desa masyarakat dapat memanfaatkan sarana yang dikelola oleh BUMDes. Untuk media massa nya kami belum membuatnya insyaallah dengan waktu secepatnya kami akan membuat sosial media khusus untuk BUMDes agar masyarakat lebih mudah dan cepat mendapatkan informasi terkini tentang BUMDes, untuk saat ini kami hanya menggunakan kertas untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan menempelkan kertas pengumuman tersebut di tempat masyarakat banyak berkumpul contohnya seperti di Mushollah, Sekolah, dan Warung-warung, kurang lebih begitu ”.

Untuk mendapatkan jawaban maksimal, selain melakukan wawancara kepada Direktur BUMDes Sialang Sejahtera, penulius juga melakukan wawancara kepada Kepala Unit Perdagangan Ibu wiwi suparni, pada tanggal 18 November 2021, pukul 10.00 WIB, adapun tanggapan beliau yaitu sebagai berikut :

“ Sosialisasi pasti ada, dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai persiapan yang akan dilakukan untuk pemberdayaan desa,tetapi ya tidak setiap bulan kami melakukannya, karena tergantung atas rapat dengan waktu yang tepat untuk melakukan sosialisasi ”.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan dilapangan maka peneliti dapat mengetahui beberapa informasi mengenai indikator sosialisasi kegiatan, dalam hal ini peneliti dapat melihat bahwasannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera cukup baik dalam melaksanakan semua kegiatan sosialisasi hal ini ditandai dengan tidak adanya media massa khusus untuk BUMDes itu sendiri, sehingga masyarakat tidak dapat mengetahui tentang kabar terbaru dari BUMDes itu sendiri dengan cepat. Dan program sosialisasi ini ditentukan dari pusat yang memberikan sehingga dilakukan sesuai dengan ketentuan.dan tidak banyaknya masyarakat yang tidak mengikuti sosialisasi tersebut mungkin kurangnya penyampaian yang diberikan dari pihak BUMDes kepada masyarakat

Dari hasil uraian tabel dan hasil wawancara diatas serta hasil dari pengamatan penelitian dilapangan maka dapat ditarik kesimpulan dari indikator sosialisasi

kegiatan yaitu cukup baik meskipun masih terdapat kekurangan namun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di desa Sialang Kayu Batu sudah melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan semua kegiatan yang dibuat oleh BUMDes Sialang Sejahtera itu agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. **Penyadaran Masyarakat**

Penyadaran masyarakat yaitu masyarakat yang sadar dalam mengetahui apa yang terjadi baik di dalam maupun diluar masyarakatnya, dan masyarakat menjadi mampu merumuskan kebutuhan-kebutuhan dan aspirasinya. Sebelum menjalankan program-program maka pemerintah desa harus bisa memberikan dan menginformasikan kepada masyarakat bahwa arti penting keikutsertaan masyarakat dan pembangunan desa. Pemangku kepentingan membuat pertemuan kepada masyarakat maksudnya bahwa jabatan desa harus mampu melakukan pertemuan dan pendekatan kepada masyarakat agar mereka mau ikut serta dalam pembangunan, guna membahas pemberdayaan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan-perencanaan program pembangunan.

Untuk mengetahui tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang sejahtera di desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan, maka penulis mengajukan pertanyaan kepada responden melalui indikator penyadaran masyarakat. Berdasarkan indikator penyadaran masyarakat dalam penelitian ini terdapat 3 sub

indikator yang akan menjadi tolak ukur dalam pemberdayaan. Untuk dapat melihat penilaian responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.5 : Tanggapan Responden Penelitian Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera dalam Penyadaran Masyarakat

No	Sub Indikator	Jawaban responden			Jumlah
		Baik	Cuku Baik	Tidak Baik	
1	Memberikan pelatihan untuk memperbaiki sumberdaya manusia di desa Sialang kayu Batu	10 (30%)	14 (42%)	9 (27%)	33 (100%)
2	Pemangku Kepentingan membuat pertemuan dengan masyarakat	7 (21%)	18 (55%)	8 (24%)	33 (100%)
3	memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemberdayaan	11 (33%)	12 (36)	10 (30%)	33 (100%)
Jumlah		28	44	27	99
Rata-rata		9	15	9	33
Persentase		27,2%	45,4%	27,2%	100%

Sumber : Data olahan penelitian 2021

Berdasarkan tabel V.5 dapat dilihat bahwa hasil tanggapan dari responden mengenai indikator penyadaran masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang

sejahtera di desa sialang kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten pelalawan. Responden menjawab baik sebanyak 28,1%, cukup baik sebanyak 44,2%, dan kurang baik 27,3%.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini penulis juga menyertakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada Direktur BUMDes Bapak Samsul S dan Kepala Unit Perdagangan Ibu Wiwi Suparni, mengenai indikator penyadaran masyarakat yang dirumuskan, berikut tanggapan dari Direktur BUMDes yakni Bapak Samsul S pada tanggal 17 November 2021 pada puku 15.45 WIB, mengatakan bahwa:

“untuk sumberdaya manusia dalam program pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes, dalam melakukan pelatihan dan musyawarah menurut saya baik, karena kegiatan ini dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi penambahan pengetahuan untuk masyarakat sekitar dalam mengembangkan pengetahuan dalam berusaha, untuk pemangku kepentingan membuat pertemuan dengan masyarakat menurut saya pelatihan yang diadakan ini kurang aktif dan hanya dilakukan tidak rutin sehingga banyak kendala masyarakat yang masih ditemui dalam pengembanga usahanya dan pertemuan yang dilakukan oleh pihak desa juga kurang efektif”.

Untuk mendapatkan jawaban maksimal, selain melakukan wawancara kepada Direktur BUMDes Sialang Sejahtera, penulius juga melakukan wawancara kepada

Kepala Unit Perdagangan Ibu wiwi suparni, pada tanggal 18 November 2021, pukul 10.00 WIB, adapun tanggapan beliau yaitu sebagai berikut :

“kami sebagai pihak BUMDes Sialang Sejahtera yang diwakilkan untuk memberikan pelatihan sehingga kami memberikan pelatihan sesuai prosedur dan sudah menjadi ketentuan. Kami memberikan pelatihan secara berkala dan tidak bisa ditentukan waktunya karena sesuai dengan kebutuhan dan program yang dijalankan dalam kegiatan. Program pelatihan ini sangat memberikan dampak positif bagi warga dapat memperoleh pengetahuan dan dapat mempraktekannya untuk pengembangan usaha pembuatan piring dari lidi, tetapi masih ada dijumpai warga yang tidak mengikuti program pelatihan dan musyawarah dengan alasan pelatihan yang dilakukan tidak secara rutin, informasi yang diperoleh dari pelatihan juga kurang jelas dan tenaga pelatihan yang datang juga kurang banyak”.

Berdasarkan dari observasi peneliti lapangan informasi mengenai indikator penyadaran masyarakat, peneliti melihat bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera Cukup Baik. Hal ini ditandai dengan pelatihan yang diberikan ini tidak dilakukan secara rutin dan informasi yang diperoleh dari pelatihan tersebut juga kurang jelas dengan alasan bahwa sesuai dengan kebutuhan dan program yang dijalankan dalam kegiatan. Dan BUMDes memberikan pelatihan secara berkala dan tidak ditentukan waktunya sesuai dengan kebutuhan dan program yang dijalankan masyarakat, sudah menjadi prosedur dan sudah menjadi ketentuan.

Dari hasil uraian data tabel dan hasil wawancara diatas serta hasil dari pengamatan peneliti dilapangan maka dapat ditarik kesimpulan dari indikator penyadaran masyarakat yaitu cukup baik ,karena dapat dilihat dari pelatihan yang dilakukan tidak rutin. Sedangkan program pelatihan seperti membuat piring dari lidi masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan dapat mempratekkannya untuk mengembangkan bakat tersebut.

3. Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat yaitu segala hal di kerjai dengan cara yang teratur, ada pembagian tugas diantara individu-individu yang akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas masing-masing. Sebaiknya di desa sialang kayu batu dibuat organisasi-organisasi masyarakat seperti karang taruna remaja, agar sebagai pelopor setiap kegiatan. Kepala desa membuat organisasi remaja guna meningkatkan keaktifitas masyarakat maksudnya yaitu keaktifitas remaja dimunculkan agar remaja lebih mampu berorganisasi lebih dini. Masyarakat ikut berperan aktif terhadap perkembangan pemberdayaan sumber-sumberdaya guna ada di desa sialang kayu batu.

Untuk mengetahui tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di desa Sialang kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan, maka penulis mengajukan pertanyaan kepada responden melalui indikator pengorganisasian

masyarakat. Untuk dapat melihat penilaian responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.6: Tanggapan Responden Penelitian Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan ekonomi Melalui badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera Dalam Pengorganisasian Masyarakat

No	Sub Indikator	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Dalam perkembangan pemberdayaan sumber-sumber daya yang ada di desa sialang kayu batu masyarakat ikut berperan aktif	10 (30%)	16 (48%)	7 (21%)	33 (100%)
2	BUMDes membuat organisasi pengrajin lidi guna meningkatkan kreatifitas masyarakat	8 (24%)	16 (48%)	9 (27%)	33 (100%)
3	Memberdayakan masyarakat pengangguran untuk ikut serta dalam kegiatan	12 (36%)	13 (39%)	8 (24%)	33 (100%)
Jumlah		30	45	24	99
Rata-Rata		10	15	8	33
Persentase		30,3%	45,4%	24,2%	100%

Sumber : olahan data peneliti 2021

Berdasarkan tabel V.6 dapat dilihat bahwa tanggapan dari responden mengenai indikator pengorganisasian masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Responden menjawab Baik sebanyak 30,3%, cukup Baik sebanyak 45,5%, dan Tidak Baik sebanyak 24,2%.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini penulis juga menyertakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada Direktur BUMDes Bapak Samsul S dan Kepala Unit Perdagangan Ibu Wiwi Suparni, mengenai indikator pengorganisasian masyarakat yang dirumuskan, berikut tanggapan dari Direktur BUMDes yakni Bapak Samsul S pada tanggal 17 November 2021 pada pukul 15.45 WIB, mengatakan bahwa

“ dari laporan yang diberikan oleh setiap tugas yang diberikan kepada pendamping program pemberdayaan semua berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan dan mereka dapat mempertanggung jawabkan setiap tugas masing-masing yang diberikan. dan banyak tanggapan positif dengan mengajak serta remaja dalam program pemberdayaan ini sehingga dapat mengurangi pengangguran dan dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk masa yang akan datang. ”

Untuk mendapatkan jawaban maksimal, selain melakukan wawancara kepada Direktur BUMDes Sialang Sejahtera, penulis juga melakukan wawancara kepada

Kepala Unit Perdagangan Ibu wiwi suparni, pada tanggal 18 November 2021, pukul 10.00 WIB, adapun tanggapan beliau yaitu sebagai berikut :

‘cukup baik, dalam pengorganisasian ini kami mengajak serta remaja dalam program ini sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang, terkadang remaja ini kurang mau diajak untuk mengikuti program ini dengan alasan bahwa program ini tidak dapat dimengerti ,hanya untuk orang tua, dan tidak penting’.

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis saat penelitian terlihat dari indikator pengorganisasian masyarakat, peneliti melihat bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera Cukup Baik. Hal ini ditandai dengan masih ditemukan masyarakat yang kurang aktif dalam mengikuti program pemberdayaan ini. Dari pihak BUMDes itu sendiri sudah menjalankan tugas sebagai mana mestinya dalam membentuk musyawarah atau rapat bagi masyarakat yang tertarik untuk mengikuti program pemberdayaan ini, akan tetapi tidak semua masyarakat yang memiliki potensi untuk menjadi perdagangan dalam kretifitasnya sehingga banyak masyarakat yang kurang tertarik untuk mengikuti program ini.

Dari hasil uraian data tabel dan hasil wawancara diatas serta hasil dari pengamatan peneliti dilapangan maka dapat ditarik kesimpulan dari indikator pengorganisasian masyarakat yaitu cukup baik, meskipun masih banyak masyarakat yang kurang minat dalam program ini.

4. Perencanaan Pembangunan

Perencanaan Pembangunan yaitu membuat rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan, dan perangkat desa berusaha menjalankan program yang direncanakan melalui musrenbang.

Untuk mengetahui tentang pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) sialang sejahtera di desa sialang kayu batu kecamatan bunut kabupaten pelalawa, maka penulis mengajukan pertanyaan kepada responden melalui indikator perencanaan pembangunan. Berdasarkan indikator perencanaan pembangunan dalam penelitian ini terdapat 3 sub indikator yang akan menjadi tolak ukur dalam pemberdayaannya, untuk dapat melihat penilaian responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.7 Tanggapan Reponden Penelitian Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) sialang sejahtera dalam perencanaan pembangunan

No	Sub indikator	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Mengadakan rapat pembahasan tentang pembangunan desa	9 (27%)	13 (39%)	11 (33%)	33 (100%)
2	Kerjasama dalam pembangunan desa	7 (21%)	17 (52%)	9 (27%)	33 100%)
3	Keputusan melalui pertemuan musrenbang guna	11	16	6	33

	membahas tentang pembangunan di desa sialang kayu batu	(33%)	(48%)	(18%)	(100%)
Jumlah		27	46	26	99
Rata-rata		9	15	9	33
Persentase		27,2%	45,4%	27,2%	100%

Sumber : olahan data peneliti tahun 2021

Berdasarkan tabel V.7 dapat dilihat bahwa tanggapan dari responden mengenai indikator perencanaan pembangunan tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Responden menjawab Baik sebanyak 27,2%, cukup Baik sebanyak 45,4%, dan Tidak Baik sebanyak 27,2%.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini penulis juga menyertakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada Direktur BUMDes Bapak Samsul S dan Kepala Unit Perdagangan Ibu Wiwi Suparni, mengenai indikator perencanaan pembangunan yang dirumuskan, berikut tanggapan dari Direktur BUMDes yakni Bapak Samsul S pada tanggal 17 November 2021 pada puku 15.45 WIB, mengatakan bahwa;

“tentang pembangunan desa menurut saya penting untuk dilakukan bersama-sama untuk membangun desa, melalui musrenbang, bantuan dari pihak kepala

desa, dan kerjasama dari masyarakat maka dapat membangun desa agar lebih maju lagi dan mewujudkan program pemberdayaan ini dan usaha masyarakat menjadi berkembang.”

Untuk mendapatkan jawaban maksimal, selain melakukan wawancara kepada Direktur BUMDes Sialang Sejahtera, penulis juga melakukan wawancara kepada Kepala Unit Perdagangan Ibu Wiwi Suparni, pada tanggal 18 November 2021, pukul 10.00 WIB, adapun tanggapan beliau yaitu sebagai berikut :

“Dalam perencanaan pembangunan ini menurut saya kurang baik, karena masyarakat masih banyak yang kurang aktif untuk mengikuti musrenbang yang berdampak pada perencanaan pembangunan desa. Kegiatan musrenbang yang dilakukan ini tidak banyak yang mengikuti dengan alasan banyak pekerjaan lain yang dilakukan masyarakat”.

Berdasarkan dari observasi peneliti didapatkan informasi mengenai indikator pemberdayaan yang dirumuskan, peneliti melihat bahwa badan usaha milik desa (BUMDes) Sialang Sejahtera cukup baik. Hal ini ditandai dengan kurang aktifnya masyarakat ikut serta mengikuti musrenbang dan program pemberdayaan yang akan dilakukan. Melalui musrenbang dan bantuan dari pihak desa dan masyarakat maka dapat membangun desa agar lebih maju lagi dan dapat mewujudkan program pemberdayaan dan usaha masyarakat menjadi berkembang, jika masyarakat kurang aktif dalam mengikuti program pemberdayaan terus terjadi maka desa tidak akan

berkembang dan program yang telah ditetapkan tidak akan berjalan dengan lancar dan berhasil.

Dari hasil uraian data tabel dan hasil wawancara diatas serta hasil dari pengamatan peneliti dilapangan maka dapat ditarik kesimpulan dari indikator perencanaan pembangunan yaitu cukup terlaksana meskipun banyak masyarakat yang kurang aktif tetapi Direktur Badan usaha Milik Desa (BUMDes) sialang sejahtera berusaha untuk memperbaiki dan selalu mendorong masyarakat agar mau ikut serta dalam perencanaan pembangunan desa.

5. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yaitu merealisasikan program-program yang direncanakan. salah satunya pelatiha-pelatihan kepada masyarakat supaya terjalin hubungan yang baik antar pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di desa sialang kayu batu.

Untuk mengetahui tentang pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) sialang sejahtera di desa sialang kayu batu kecamatan bunut kabupaten pelalawa, maka penulis mengajukan pertanyaan kepada responden melalui indikator pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan indikator pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini terdapat 3 sub indikator yang akan menjadi tolak ukur dalam pemberdayaannya, untuk dapat melihat penilaian responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.8 Tanggapan Reponden Penelitian Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan usaha milik desa (BUMDes) sialang sejahtera dalam pelaksanaan kegiatan

No	Sub indikator	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Membuat kegiatan pelatihan kepada masyarakat supaya terjalin hubungan yang baik antar masyarakat	11 (33%)	14 (42%)	8 (24%)	33 (100%)
2	Mendorong kegiatan masyarakat yang lebih baik	8 (24%)	19 (58%)	6 (18%)	33 (100%)
3	Mewujudkan perencanaan-perencanaan yang telah dibuat	10 (30%)	14 (42%)	9 (27%)	33 (100%)
Jumlah		29	47	23	99
Rata-rata		10	16	8	33
Persentase		30,3%	48,4%	24,2%	100%

Sumber : olahan data peneliti tahun 2021

Berdasarkan tabel V.8 dapat dilihat bahwa tanggapan dari responden mengenai indikator pelaksanaan kegiatan tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

Responden menjawab Baik sebanyak 30,3%, cukup Baik sebanyak 48,4%, dan Tidak Baik sebanyak 24,2%.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini penulis juga menyertakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada Direktur BUMDes Bapak Samsul S dan Kepala Unit Perdagangan Ibu Wiwi Suparni, mengenai indikator pelaksanaan kegiatan yang dirumuskan, berikut tanggapan dari Direktur BUMDes yakni Bapak Samsul S pada tanggal 17 November 2021 pada pukul 15.45 WIB, mengatakan bahwa;

“Menurut saya baik, karena pelatihan yang kami beri berdampak positif bagi kemajuan pembangunan dan program pemberdayaan yang dilakukan, dan bahwa pelatihan yang kami berikan ini memang sudah ketentuan dari pemerintah pusat untuk mengembangkan potensi masyarakat yang ingin mengembangkan bakat kreatifitas dalam usaha. Ada beberapa masyarakat yang kurang aktif untuk mengikuti pelatihan kegiatan dengan alasan tidak memiliki kreatifitas dan modal untuk mengembangkan bakat usahanya maka mereka tidak ingin mengikuti pelatihan tersebut”.

Untuk mendapatkan jawaban maksimal, selain melakukan wawancara kepada Direktur BUMDes Sialang Sejahtera, penulis juga melakukan wawancara kepada Kepala Unit Perdagangan Ibu wiwi suparni, pada tanggal 18 November 2021, pukul 10.00 WIB, adapun tanggapan beliau yaitu sebagai berikut :

“Menurut saya cukup baik karena, masih banyak masyarakat yang kurang aktif untuk mengikuti pelatihan tersebut dengan alasan tidak mau mengembangkan bakat usahanya karena terkendal dengan dana untuk modal pengembangan usaha”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan maka peneliti dapat mengetahui beberapa informasi mengenai indikator pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini peneliti dapat melihat bahwasannya pelatihan yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sialang sejahtera sudah berjalan dengan baik,dengan memberikan pelatihan yang sudah menjadi ketentuan dari pihak pemerintah untuk mengembangkan potensi masyaraakat yang ingin mengembangkan bakat dalam berusaha, akan tetapi masih ada beberapa masyarakat tidak mau mengembangkan bakat usahanya dikarenakan terkendala oleh dana untuk modal pengembangan bakat usahanya.

Dari uraian data tabel dan wawancara diatas serta hasil dari pengamatan peneliti dilapangan maka dapat ditarik kesimpulan dari indikator pelaksanaan kegiatan yaitu cukup baik,bahwa program pemberdayaan pengelola kerajinan lidi belum dilakukan secara optimal hal ini ditandai dengan masyarakat kurang aktif dan minat bakat dalam pengembangan bakat usahanya.

C. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

Sosialisasi kegiatan, penyadaran masyarakat, pengorganisasian masyarakat, perencanaan pembangunan desa, dan pelaksanaan kegiatan. Dari 5 indikator tersebut setelah dijelaskan satu persatu kemudian dibuatlah dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel V.9 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
1	Sosialisasi Kegiatan	9 (27,2%)	9 (27,2%)	18 (54,5%)	33
2	Penyadaran Masyarakat	9 (27,2%)	15 (45,4%)	9 (27,2%)	33
3	Pengorganisasian Masyarakat	10 (30,3%)	15 (45,4%)	8 (24,2%)	33
4	Perencanaan	9	15	9	33

	Pembangunan Desa	(27,2%)	(45,4%)	(27,2%)	
5	Pelaksanaan Kegiatan	10 (30,3%)	16 (40,4%)	8 (24,2%)	33
Jumlah		37	70	52	165
Rata-rata		7	14	10	33
Persentase		(21%)	(42%)	(30%)	100%

Sumber : olahan data peneliti 2021

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sialang Sejahtera Di Desa Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan berada pada kategori cukup baik hal ini dilihat dari lima indikator yaitu : Sosialisasi Kegiatan, Penyadaran Masyarakat, Pengorganisasian Masyarakat, Perencanaan Pembangunan, dan Pelaksanaan Kegiatan. Diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk indikator Sosialisasi Kegiatan, adapun responden yang menjawab pada kategori “cukup baik” sebanyak 27,2% dari 33 responden, adapun alasan responden yaitu karena responden bertanggung perhatian pegawai terhadap keperluan masyarakat yang mau mengikuti program pemberdayaan kurang baik dan masyarakat merasa pegawai hanya mendahulukan seseorang jika ada memiliki hubungan kekerabatan, sehingga pegawai bersikap tidak adil dalam memberikan informasi.
2. Untuk indikator penyadaran masyarakat, adapun responden yang menjawab pada kategori “cukup baik” sebanyak 45,4% dari 33 responden, adapun alasan responden yaitu karena responden bertanggung bahwa pelatihan yang diadakan ini kurang aktif dan dilakukan tidak rutin

sehingga banyak kendala masyarakat yang masih ditemui dalam pengembangan usaha dan pertemuan yang dilakukan oleh pihak desa juga belum efektif.

3. Untuk indikator pengorganisasian masyarakat, adapun responden yang menjawab pada kategori “cukup baik” sebanyak 45,4% Dari 33 responden, adapun alasan responden yaitu terkadang remaja ini kurang mau diajak untuk mengikuti program pemberdayaan ini dengan alasan tidak dapat dimengerti dan program ini hanya untuk orang tua,
4. Untuk indikator perencanaan pembangunan desa, adapun responden yang menjawab pada kategori “ cukup baik” sebanyak 45,4% Dari 33 responden, adapun alasan responden yaitu banyak masyarakat yang kurang aktif untuk mengikuti musrenbang yang terdampak pada perencanaan pembangunan desa.
5. Untuk indikator pelaksanaan kegiatan, adapun responden yang menjawab pada kategori “ cukup baik” sebanyak 40,4% Dari 33 responden, adapun alasan responden yaitu karena tidak semua program pelatihan yang dilakukan dapat terealisasi karena terkendala oleh kemampuan masyarakat yang tidak dapat mengembangkan bakat usahanya.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti dari keseluruhan hasil yang telah didapat yaitu

1. Peneliti mengharapkan desa menjadi salah satu dasar dalam mewujudkan perilaku dan tindakan aparatur desa sebagai pelayan masyarakat, kemudian menciptakan Sumber Daya Manusia bagus. Kepada para pegawai desa agar bertanggung jawab dan harus adil tanpa memandang dari hubungan kekerabatan.
2. Peneliti mengharapkan kerjasama yang baik bagi para pemerintah desa dapat memberikan perhatian khusus kepada pengurus dan anggota BUMDes seperti memberikan fasilitas dan modal yang dapat memperbanyak unit usaha untuk masyarakat. Dan untuk masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dan bertanggung jawab dengan program BUMDes yang dibuat oleh desa yang memiliki tujuan dan manfaat yang sangat berguna bagi masyarakat.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

Buku:

- Affifuddin. (2010). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung : Alfabeta.
- Andry, Hendry dan Yussa, Tarmizi, 2015. *Perilaku & Etika Administrasi Publik*, Pekanbaru, Marpoyan : Tujuh Publishing
- Dini, Ajeng., *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Jawa Tengah : Penerbit Literasi Desa Mandiri, 2019
- Emron, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta.
- Jati, Damar., *Pengembangan Ekonomi Desa*, Jawa Tengah : Penerbit Literasi Desa Mandiri, 2019
- Maksudi, Beddy Irawan, 2017. *Dasar-dasar Administrasi Publik*, Depok ; PT Raja Grafindo Persada
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko, 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung ; Alfabeta.
- Pasolong, Harbani. (2010). *Teori Administrasi Negara*. Bandung ; Alfabeta.
- Pasolong, H. (2013). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Siagian, Sondang P., *Administrasi Pembangunan*, Jawa Timur: PT BUMI AKSARA, 2017
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta ; Bumi Aksara
- Suharto, Edi, 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung, PT Refika Aditama
- Sugyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung;

Alfabeta

Sule, E.T., & Saefullah, K. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta ; Kencana

Syafi'I, I. (2003). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Utami, Ajeng D. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Jawa Tengah ; Penerbit Literasi
Desa Mandiri, 2019

Wijaya, David., *BUM DESA (Badan Usaha Milik Desa)*, Yogyakarta : Penerbit Gava
Media, 2018

Zulksifli, & Nurmasari. (2015). *Fungsi-fungsi manajemen*. Pekanbaru: UIR Press

Zulkifli. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru. UIR
Press.

Zulkifli DKK, 2013. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Kertas
Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru, Fisipol UIR.

Zulkifli, 2014. *Fungsi-fungsi Manajemen (suatu bacaan pengantar)*, Pekanbaru,
Marpoyan ; Tujuh Publishing

Peraturan Perundang-undangan

Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang pedoman Pembangunan Desa Pasal 6
ayat (3) yaitu adanya pembentukan dan pengembangan BUMDes.

Trasmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 (Permendes PD TT) Tahun 2015 Tentang
Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015